

**METODE GURU PEMBIMBING DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU  
DI SLB MUTIARA NUSANTARA MAJENANG CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:

**FIKA NURHALIZA**

**1617101104**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fika Nurhaliza  
NIM : 1617101104  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Judul Skripsi : Metode Guru Pembimbing Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap

Menyatakan bahwa dengan ini sesungguhnya skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumber yang tertera.

Purwokerto, 5 September 2020  
Yang Menyatakan



**Fika Nurhaliza**  
NIM. 1617101104

IAIN PURWOKERTO

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**METODE GURU PEMBIMBING DALAM PENGEMBANGAN  
KREATIVITS SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA NUSANTARA  
MAJENANG CILACAP**

yang disusun oleh Saudara: **Fika Nurhaliza**, NIM. **1617101104**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.  
NIP 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi  
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,

IAIN



RTO

Dr. H. M. Najib, M.Hum.  
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 2 November 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan arahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi Fika Nurhaliza, NIM 1617101104 yang berjudul:

**Metode Guru Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Siswa  
Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang**

Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, September 2020

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO



Khotim Lur Kochman, M.Si  
NIP. 197910052009011013

# **METODE GURU PEMBIMBING DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU DI SLB MUTIARA NUSANTARA MAJENANG CILACAP**

Fika Nurhaliza  
NIM. 1617101104

## **ABSTRAK**

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan bagi anak untuk menghasilkan sebuah inovasi baru dengan kemampuan yang dimiliki. Di Majenang terdapat SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dimana sekolah ini di khususkan untuk anak yang memiliki keterbatasan khusus. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui metode guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.

Fokus penelitian ini tentang metode pembimbing dalam pengembangan kreativitas tunarungu. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dari pada penelitian yaitu guru pembimbing dan 6 siswa-siswi tunarungu.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode guru pembimbing dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap. Mempunyai peningkatan yang luar biasa, dimana anak tunarungu yang awalnya tidak bisa berfikir kreatif, tidak bisa membaca, menulis dan berkomunikasi. Saat ini anak tunarungu sudah mampu mengembangkan kemampuan yang di miliki dalam proses pembelajaran di sekolah dan anak tunarungu mampu meningkatkan komunikasi dalam berbahasa dan berbicara.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, kreativitas.*

**IAIN PURWOKERTO**

## **MOTTO**

“Berbuat baiklah dengan orang lain,  
Maka Allah akan memberikan banyak kebaikan untukmu”



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT saya persembahkan sebuah karya sederhana, dengan kerendahan hati, untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Suprayito dan Ibu Siti Partiyah yang selalu memberikan cinta kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan semangat dan mengiri langkah do'a untuk saya menyelesaikan Skripsi ini. Semoga bapak ibu selalu dalam lindungan-Nya dan selalu dalam naungan rahmat-Nya Amin.
2. Mbak-mbaku tercinta. Rizka Fadillah dan Azyuni Ziah yang selalu memberikan kehangatan persaudaraan sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan berjuang. Semoga keberuntungan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua Amin.
3. Bapak Kholil Lur Rocham, M.Si selaku dosen pembimbing saya. Trimakasih atas dukungan, kesabaran, kebikan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT Amin.
4. Kepala Sekolah Ibu Muji Astuti, Guru Ibu Laela Ngafifah dan anak-anak tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap yang telah membantu saya dalam proses penelitian ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT Amin.
5. Teman-teman BKI-C 2016 yang selalu meberikan semangat dan motivasi untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan banyak kebaikan untuk teman-teman

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya serta para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman. Amin

Dalam penyusunannya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dorongan penuh cinta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingi mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rochman, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tempat, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penelitian skripsi ini.
5. Kepala sekolah Ibu Muji Astuti dan Guru Pembimbing tunarungu Ibu Laela Ngafifah di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap yang telah melungkan waktu, tempat, tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam penelitian skripsi ini.
6. Keluarga tercinta Bapak Suprayitno dan Ibu Siti Partiyah serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas do'a, bimbingan, motivasi dan dukungan yang tak pernah putus untuk saya.
7. Teman-teman Bascamp Squad yang selalu memberikan support serta selalu ada dalam setiap situasi dan kondisi.
8. Seluruh teman seperjuangan BKI 2016 dan khususnya teman-teman BKI C.

9. Semua pihak terkait yang membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua. Kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan masa yang mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin Ya Robbal'alamin.

*Wassalamu'laikum, Wr. Wb*

Purwokerto, 5 September 2020

Penulis,



NIM. 1617101096



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Literatur Riview .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II    KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kreativitas .....	12
1. Pengertian Kreativitas .....	12
2. Karakterisitik Kreativitas .....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	14
4. Aspek Pengembangan Kreativitas.....	15
5. Manfaat Pengembangan Kreativitas.....	16
B. Tunarungu .....	16
1. Pengertian Tunarungu .....	16
2. Klasifikasi Tunarungu .....	18
3. Perkembangan Emosi Anak Tunarungu.....	20
4. Perkembangan Prilaku Tunarungu .....	21

C.	Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan	
	Kreativitas Tunarungu.....	22
	1. Metode Rangsangan Visual.....	22
	2. Proses Pembelajaran Menggunakan Rangsangan Visual..	24
	3. Tahapan dalam Rangsangan Visual .....	26
	4. Media dalam Rangsangan Visual.....	27
D.	Metode Komunikasi Total dalam Pengembangan Kreativitas	
	Tunarungu .....	29
	1. Metode Komunikasi Total.....	29
	2. Faktor-faktor Pendorong Komunikasi Total .....	32
	3. Macam-macam Metode Komunikasi Total.....	33
	4. Tahapan dalam Komunikasi Total .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	39
	B. Lokasi Penelitian .....	40
	C. Subyek dan Obyek .....	40
	D. Metode Pengumpulan Data .....	41
	E. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>METODE PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA</b>	
	<b>TUNARUNGU DI SLB MUTIARA NUSANTARA</b>	
	<b>MAJENANG CILACAP</b>	
	A. Penyajian Data .....	45
	1. Sejarah Berdirinya SLB Mutiara Nusantara Majenang	
	Cilacap.....	45
	2. Profil SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap .....	46
	3. Visi dan Misi .....	47
	4. Tujuan .....	48
	5. Profil Guru .....	48
	6. Keadaan Peserta Didik .....	50
	7. Sarana Prasaran .....	55
	8. Bentuk-bentuk Kegiatan.....	56

9. Aktivitas di Sekolah .....	57
B. Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu .....	58
1. Metode Rangsangan Visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.....	58
2. Proses Pembelajaran Menggunakan Rangsangan Visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang.....	59
3. Tahapan dalam Rangsangan Visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap .....	64
C. Metode Komunikasi Total dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu.....	65
1. Metode Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.....	65
2. Faktor Pendorong Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang.....	66
3. Macam-macam Metode Komunikasi total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.....	67
4. Tahapan dalam Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Kreativitas bagi anak sangatlah penting karena kreativitas merupakan sebuah proses berkarya untuk melahirkan keinginan, pemikiran, rancangan dan langkah-langkah baru untuk menentukan kepribadian seseorang. Makna dalam kreativitas terletak pada prinsip dan peranannya sebagai dimensi yang memberi ciri keistimewaan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif dan inovatif.<sup>2</sup> Selain itu kreativitas perlu dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan persaingan yang akan datang, karena melalui kreativitas individu dapat menciptakan karya inovatif dan inovasi-inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Kreativitas mempunyai arti kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan karya seni yang baru dengan berbekal pada kemampuan ketrampilan dan imajinasi yang dimiliki.<sup>3</sup> Menurut Utami Munandar pengembangan kreativitas hendaknya dimulai sejak dini, yaitu di mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan pra sekolah, pendidikan disekolah sampai perguruan tinggi dalam hal ini kreativitas perlu terus di pupuk, ditingkatkan

---

<sup>1</sup> Agung Suharyanto, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 1 No. 2 2013, hlm. 193

<sup>2</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 41

<sup>3</sup> Budiana Setiawan, “Kreativitas Dan Inovasi Seni Pertunjukan Sebagai Jembatan Membangun Multikultur”, *Jurnal Penelitian Sejarah*, Vol. 23 No. 1 2016, hlm. 2

dan dikembangkan.<sup>4</sup> Pengembangan kreativitas tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang sehat jasmani dan rohani melainkan semua manusia berhak memperoleh pendidikan yang sama.

Tidak hanya proses kreativitas yang penting di kembangkan di sekolah melainkan peran guru dalam membimbing anak juga menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya kreativitas. Dalam proses kegiatan di sekolah guru pembimbing bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, sehingga guru pembimbing wajib menciptakan proses pembelajaran di sekolah yang menarik dan dapat merangsang siswa untuk belajar secara efektif dan bersemangat dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan tujuan dalam hidup.<sup>5</sup>

Anak berkebutuhan khusus atau sering di sebut dengan anak yang memiliki kecacatan, hal ini tidak menjadi hambatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk berkreasi dalam bidang seni, olahraga maupun bidang lain dengan diberikan dorongan dan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus yang selalu disampingkan oleh masyarakat, akan tetapi mereka dapat menghasilkan prestasi dengan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas akan terlihat apabila anak tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan, hal ini dapat menjadikan anak untuk meningkatkan ide-ide atau kreativitas yang dimiliki.

Di Indonesia pendidikan tidak hanya di berikan kepada anak normal tetapi juga pada anak yang memiliki keterbatasan khusus yang biasa di sebut dengan (ABK), Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa “Semua warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 19

<sup>5</sup> Khoiril Khobir dkk, “Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 hlm. 196

husus”.<sup>6</sup> Anak berkebutuhan khusus mereka mendapatkan pendidikan di sekolah yang biasa di kenal dengan nama Sekolah Luar Biasa (SLB) atau sekolah yang di khususkan bagi anak yang memiliki keterbatasan. sekolah ini menjadi tempat bagi anak yang membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi yang dimiliki oleh anak. Kondisi anak dapat dilihat dari kecacatan fisik, mental, sosial, ataupun kondisi emosi. Dengan kondisi tersebut mereka dapat memperoleh pendidikan yang pantas dengan kebutuhan yang dimiliki, di antara anak berkebutuhan khusus tersebut biasa dikenal dengan istilah tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunaganda, tunalaras, autism, ADHD, kesulitan belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil Statistik Sekolah Luar Biasa 2016-2017 tentang perkembangan jumlah siswa baru menurut status sekolah tiap provinsi di Indonesia berjumlah 27.991 siswa. Anak berkebutuhan khusus atau disebut dengan cacat fisik salah satunya yakni tunarungu (tuli), mereka tidak dapat menerima pembelajaran dari indra pendengaran seperti anak normal pada biasanya. Anak tunarungu dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang membuat seseorang tidak mampu mengetahui berbagai rangsangan melalui indra pendengaran. Proses pengembangan pada anak tunarungu harus benar-benar diberikan sesuai kemampuan dan kebutuhan yang di miliki, karena pada saat proses pengembangan mereka tidak hanya mampu menerima proses dengan baik tetapi tekanan emosi juga dapat mempengaruhi perkembangan pribadi anak dengan menunjukkan tingkah laku yang tertutup, agresif, atau menampilkan sikap kebingungan dan ketakutan. Sedangkan untuk masalah pengembangan sosial bagi anak tunarungu biasanya lingkungan memandang anak berkebutuhan khusus ibarat individu yang mempunyai kecacatan dan menilainya menjadi seseorang yang rendah dalam berkarya. Dengan penilaian lingkungan yang demikian, anak

---

<sup>6</sup> Angga Saputra, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 3 2016, hlm 2

<sup>7</sup> Gunawan, Dudi, “Pengembangan Ketrampilan Gerak Dasar Motoric Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 16 No. 1 2016, hlm. 33

tunarungu merasa dirinya tidak berharga yang menjadikan pengaruh besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Di Indonesia anak berkebutuhan khusus seringkali mendapatkan perlakuan tidak baik atau *bullying* hal ini yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengaktualisasi diri ataupun mengembangkan kreativitasnya.<sup>8</sup> Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan partisipasi anak, Jasra Putra menyatakan masalah perihal siswa *bullying*, KPAI mencatat dalam kurun waktu sembilan tahun dari 2011-2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan kepada anak. Untuk kasus *bullying* di dunia pendidikan atau sosial media angkannya mencapai 2.473 laporan dan trenya terus meningkat.

Selain peran pendidikan, peran keluarga sangat mempengaruhi ketrampilan berfikir anak yakni dengan melalui proses penalaran untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki anak diharapkan dapat berkembang dengan baik dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Selain itu bagaimanapun orang tua mendidik anaknya dan memperlakukan anaknya menjadi faktor penting dalam perkembangan kreativitas anak.

Dalam pengembangan kreativitas dijelaskan oleh Dedi bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak, faktor lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penentu apakah siswa mampu melahirkan prestasi kreatif yang istimewa dalam lapangan ilmu pengetahuan. Artinya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menguasai kecakapan, ketrampilan, dan semangat yang besar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, pengembangan kreativitas sangat bermakna dalam hidup, berdasarkan tinjauan penelitian tentang metode dalam kreativitas, keadaan yang berhasil membangun,

---

<sup>8</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT Rafika Aditama 2006), hlm. 93

<sup>9</sup> Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, Vol. 3 No. 2 2017, hlm. 335

mendorong, dan mengembangkan menjadi hal yang sangat penting dalam kreativitas.<sup>10</sup>

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitas, guru pembimbing bertanggung jawab untuk dapat meningkatkan kreativitas anak tunarungu dengan menggunakan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan yang dimiliki. Hal ini dapat menjadikan anak merasa senang dalam proses pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan peluang untuk anak tunarungu meningkatkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Pengembangan kreativitas tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi lingkungan yang mendukung juga sangat penting untuk memotivasi anak mengembangkan kreativitas yang dimiliki.<sup>11</sup>

Maka dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap, SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap merupakan satu-satunya sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus yang berada di Majenang. SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap merupakan wadah untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus seperti Tunagrahita, Tunarungu, Tunanetra, Tunadaksa dan Autise. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti guru pembimbing siswa tunarungu pada proses pembelajaran di sekolah SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dengan menggunakan metode yang meningkatkan kreativitas anak tunarungu. Pengembangan kreativitas yang terdapat di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap di berikan kepada masing-masing siswa sesuai dengan kebutuhannya. Fokus peneliti pada metode pengembangan kreativitas siswa tunarungu. Bersumber pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul tentang “Metode Guru Pembimbing Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap”.

---

<sup>10</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 31

<sup>11</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, ..... hlm. 77

## B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan adanya Definisi Oprasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Oprasional sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan merupakan usaha untuk menciptakan dan meningkatkan pemikiran baru dengan melihat suatu kejadian melalui cara bertahap pada sebuah keadaan yang lebih baik dan lebih sempurna.<sup>12</sup>

Kreativitas merupakan sebuah potensi yang dimiliki individu untuk menciptakan karya baru yang dihasilkan dari pemikiran sehingga menjadikan sebuah karya yang belum ada sebelumnya serta dapat berguna bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>13</sup>

Menurut Rothernberg, kreativitas adalah ketrampilan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru, dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud Pengembangan kreativitas adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan dalam menciptakan sesuatu karya baru, baik berupa ide atau pemikiran maupun hasil karya, yang berbeda dengan yang pernah ada sebelumnya dengan menggunakan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki melalui pendidikan dan latihan.

### 2. Tunarungu

Tunarungu dapat didefinisikan suatu yang menunjukkan pada keadaan tidak berfungsinya organ pendengaran atau telinga seseorang. Menurut *Kosasih* tunarungu adalah kerusakan atau kehilangan kekuatan mendengar yang diakibatkan oleh rusaknya fungsi dari separuh atau

---

<sup>12</sup> Sudjana, S, Ddudju, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm.331

<sup>13</sup> Berkah Lestari, "Upaya Orangtua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.3 No.1 2006, hlm 17

<sup>14</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 42

seluruh alat organ-organ pendengaran, dengan memakai maupun tidak memakai alat bantu dengar.<sup>15</sup>

Anak tunarungu mempunyai tingkat gangguan pendengaran yang berbeda-beda. Andreas Dwidjosumarto berpendapat bahwa seseorang yang tidak dapat mendengar suara dengan baik dikategorikan sebagai tunarungu. Dalam hal ini tunarungu dikategorikan menjadi dua yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli (*deaf*) yaitu seseorang yang indra pendengarannya mengalami kecacatan dengan taraf yang tinggi/berat sehingga indra pendengarannya sudah tidak dapat berfungsi lagi dalam hal ini seseorang yang dikategorikan tuli (*deaf*) maka mereka harus membutuhkan alat bantu untuk mendengar mendengar. Sedangkan kurang dengar adalah seseorang yang indera pendengarannya mengalami kecacatan akan tetapi masih dapat berfungsi dengan baik, seseorang yang dikategorikan kurang dengar (*hearing aids*) dalam hal ini mereka masih bisa dan tidak menggunakan alat bantu dengar.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tunarungu adalah seseorang yang memiliki kecacatan pada indera pendengaran baik sebagian (*head of hearing*) maupun seluruh organ pendengaran sudah tidak dapat berfungsi (*deaf*) hal ini mengakibatkan indera pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional pada kehidupan sehari-hari.

### C. Rumusan Masalah

Dalam peningkatan pengembangan kreativitas di butuhkan wadah untuk memfasilitasi kemampuan yang dimiliki. Sehingga anak dapat menyalurkan bakat dan minat yang di beri arahan oleh fasilitator. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> Sri Nurbayani, Yuliasma dan Afifah Asriarti, "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang", *Jurnal Senratasik*, Vol. 6 No. 1. 2017, hlm. 19

<sup>16</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*,..... hlm. 93

1. Bagaimana Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?
2. Bagaimana Metode Komunikasi Total dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian secara garis besar yang hendak dicapai diarahkan pada dua hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.
2. Untuk mengetahui Metode Komunikasi Total dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan khususnya studi bimbingan konseling islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan orangtua dalam berpartisipasi mengembangkan kreativitas anak tunarungu di rumah.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.

#### **F. Literature Review**

Literature review ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Sri Nurbayani, Yuliasma dan Afifah Asriarti yang berjudul “Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang” Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Padang pada tahun 2017. Jurnal ini membahas menumbuhkan kreativitas bagi anak tunarungu menggunakan rangsangan visual youtube, gambar dan melihat aktivitas alam dan lingkungan sekitar.<sup>17</sup> Hasil jurnal ini terdapat hubungan dengan menumbuhkan kreativitas anak tunarungu di SLB Negeri 2 Padang.

Berbeda dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang pengembangan kreativitas anak di sekolah yang diberikan oleh guru pada waktu pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Dimana metode pembelajaran yang diberikan guru pembimbing dengan menggunakan rangsangan visual melalui gambar dan metode komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara tunarungu. Sedangkan pada jurnal ini lebih condong untuk menumbuhkan kreativitas anak dengan menggunakan video rangsangan di youtube, gambar dan melihat aktivitas alam di SLB Negeri 2 Padang.

Dua, Jurnal yang ditulis oleh Yeni Yulianti yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu Dalam Permainan Yoga Monopoli (YM) di SLB B Karnnamanohara” Program studi ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang keterampilan sosial siswa tunarungu dalam permainan yoga monopoli (YM) permainan ini dapat membantu siswa tunarungu untuk meningkatkan rasa empati dan membantu siswa tunarungu untuk dapat mengelola konflik dengan baik. Hasil dari jurnal ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak tunarungu di SLB B Karnnamanohara.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Nurbayani dkk, “Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang”, *Jurnal Sendratasik*, Vol. 6 No. 1 2017. hlm. 26

<sup>18</sup> Yeni Yulianti, “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu Dalam Permainan Yoga Monopoli (YM) Di SLB B Karnnamanohara”, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 7 No. 8 2018, hlm. 800

Berbeda dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang pengembangan kreativitas anak di sekolah yang di berikan oleh guru pada waktu pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Dimana metode pembelajaran yang diberikan guru pembimbing dengan menggunakan rangsangan viusal melalui gambar dan metode komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara tunarungu. Sedangkan pada jurnal ini lebih condong dengan menggunakan permainanan Yogya Monopoli (YM) untuk mengembangkan kreativitas anak dan meningkatkan rasa empati anak tunarungu.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Cici Aulia Sari dan Herlinda Mansyur yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari Pada Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Kota Padang” Program studi Sendratsik Universitas Negeri Padang tahun 2019. Jurnal ini membahas tentang pengembangan diri seni tari untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian dan juga di harapkan untuk dapat menggali dan mengasah bakat minat yang dimiliki oleh anak tunarungu. Hasil dari jurnal ini yaitu pengembangan diri melalui seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Padang.

Berbeda dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang pengembangan kreativitas anak di sekolah yang di berikan oleh guru pada waktu pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Dimana metode pembelajaran yang diberikan guru pembimbing dengan menggunakan rangsangan visual melalui gambar dan metode komunikasi total untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara tunarungu. sedangkan pada jurnal ini lebih condong kepada bagaimana membentuk kreativitas dan kepribadian seorang anak melalui metode seni tari yang diterapkan di SLB Negeri Padang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Cici Aulia Sari dan Herlinda Mansyur, “Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari Pada Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Kota Padang”, *Sendratasik*, Vol. 7 No. 3 2019, hlm.5

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literature review, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : PEMBAHASAN**

Berisi tentang : Kreativitas, yang mencakup : pengertian kreativitas, karakteristik kreativitas, faktor yang mempengaruhi kreativitas, aspek pengembangan kreativitas, manfaat pengembangan kreativitas. Tunarungu, yang mencakup : pengertian tunarungu, karakteristik tunarungu, perkembangan emosi dan perkembangan perilaku anak tunarungu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang : jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas tentang deskripsi umum lokasi sajian data dan analisa data.

### **BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi kreativitas merupakan suatu kondisi, sikap, atau kejadian yang penting dan tidak mungkin bisa dijelaskan secara tuntas dimana kreativitas yang dimiliki seseorang dapat menghasilkan hal baru yang bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan sekitar.

Menurut Guilford mengatakan bahwa kreativitas menentapkan pada ketrampilan yang menandakan seseorang dapat berfikir kreatif. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena melalui kreativitas seseorang dapat mengembangkan potensi dalam bidang akademik oleh karena itu semakin besar kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga prestasi akademik yang didapatkan.<sup>20</sup>

Menurut Munandar mendefinisikan bahwa kreativitas sebagai keahlian untuk menciptakan kombinasi-kombinasi baru, gambaran baru yang bersumber pada bahan, informasi yang sudah ada lebih dulu menjadi sebuah hal yang bernilai dan bermanfaat.<sup>21</sup>

Menurut Reni kreativitas merupakan potensi seseorang untuk menciptakan sesuatu baru yang meliputi pemikiran, karya nyata, baik termasuk dalam ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan keadaan yang sudah ada.<sup>22</sup>

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk kritik terhadap suatu masalah baik berupa kelemahan atau

---

<sup>20</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4 No. 2 2016, hlm 194

<sup>21</sup> Rita Kurnia, "Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Educhild*, Vol 1 No. 1 2012, hlm. 81

<sup>22</sup> Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 2006, hlm. 18

kekurangan dalam pengetahuan, elemen-elemen yang kurang baik, ketidakharomisan, mengedintifikasikan kesulitan, mencari solusi, membuah sebuah pertanyaan atau meformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi kemudian hasilnya dikonsultasikan.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan Ketrampilan untuk menghasilkan sesuatu karya baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Agar lebih bermakna dan bermanfaat maka seseorang harus menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditentukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi agar menjadi kreativitas yang berbeda dengan yang lain.

## 2. Karakteristik Kreativitas

Karakteristik kreativitas di klasifikasikan oleh beberapa ahli salah satunya *Torrance*, menurut *Torrance* karakteristik kreativitas memiliki ciri sebagai berikut<sup>24</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Bersungguh-sungguh dan tidak gampang bosan
- c. Memiliki sikap percaya diri dan mandiri
- d. Memiliki sikap tertantang untuk mencapai kesuksesan
- e. Berani mengambil resiko
- f. Memiliki pemikiran yang berbeda

Menurut Guildford mengemukakan terdapat lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berfikir kreativitas yakni,<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.1 No.1 2017, Hlm 148.

<sup>24</sup> Ngalmun, Haris Fadillah dkk, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 55

<sup>25</sup> Rohani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 2017, hlm. 15

- a. Lancar yaitu kemampuan untuk menciptakan banyak pemikiran baru.
- b. Keluesan yaitu kemampuan untuk mengemukakan sebuah gagasan
- c. Keaslian yaitu kemampuan untuk memecahkan pemikiran dengan sistem yang asli
- d. Penguraian yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci dan jelas
- e. Perumusan kembali yaitu kemampuan peninjauan suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dan telah diketahui oleh banyak orang.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Rangsangan yang dibutuhkan dari lingkungan dapat mempengaruhi faktor kreativitas anak secara otomatis. Dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa dalam memengaruhi kreativitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orangtua
- c. Tersedianya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang

Sedangkan menurut Santrock mengungkapkan terdapat enam faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas diantaranya yaitu:<sup>26</sup>

- a. Jenis kelamin
- b. Status sosioekonomi
- c. Urutan kelahiran
- d. Lingkungan kota dan desa
- e. Intelegensi pada setiap umur
- f. Keluarga

---

<sup>26</sup> Idat Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar", *Metodik Dididik*, Vol. 9 No. 2 2015, hlm. 28

#### 4. Aspek Pengembangan Kreativitas

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda lalu kemudian dikembangkan dengan kreativitas yang dimiliki agar menghasilkan sebuah karya dengan potensi yang ada pada dirinya meskipun pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan pada bidang yang berbeda-beda. Hal yang paling penting dalam dunia pendidikan bahwa bakat dan kreativitas tersebut mampu di kembangkan dan ditingkatkan.

Dalam pengembangan kreativitas siswa, terdapat empat aspek yang perlu ditinjau yaitu pribadi, pendorong, proses atau produk.<sup>27</sup>

##### a. Pribadi

Kreativitas merupakan cara individu mengungkapkan yang unik ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ungkapan kreatif sendiri yaitu orisinalitas yang tercermin oleh individu tersebut. Berawal dari definisi pribadi yang unik tersebut dapat diharapkan munculnya ide-ide yang baru dan produk-produk yang inovatif.

##### b. Pendorong

Kreativitas dapat mendorong terbentuknya bakat siswa apabila terdapat dorongan dan motivasi dari lingkungan. Ketika siswa memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri maupun lingkungan maka kreativitas yang dihasilkan akan lebih bernilai dan bermakna. Kreativitas dan bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung akan tetapi dapat juga terhambat pada lingkungan yang tidak mendukung.

##### c. Proses

Proses mengembangkan kreativitas dalam hal ini siswa harus diberi kesempatan untuk menyibukan diri agar dapat mengasah bakat yang dimiliki. Dalam hal ini siswa dibebaskan untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki akan tetapi siswa perlu tetap dipantau agar

---

<sup>27</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 30

tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya maupun lingkungan sekitar.

d. Produk

Produk merupakan sebuah kreativitas yang memungkinkan siswa untuk menciptakan sebuah produk kreatif dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini dorongan dari faktor pribadi dan kondisi lingkungan juga menentukan sebuah hasil yang maksimal atau tidak apabila kedua faktor tersebut ada dalam proses mengembangkan kreativitas.

## 5. Manfaat Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas memiliki makna yang besar bagi kehidupan mereka kelak dikemudian hari. Sehingga perlu diperhatikan beberapa manfaat penting dalam pengembangan kreativitas diantaranya yaitu<sup>28</sup> :

- a. Pengembangan kreativitas memberikan manfaat bagi anak agar lebih mengetahui kemampuan yang dimiliki.
- b. Dapat menjadikan seseorang lebih berfikir kreatif. ketika seseorang mampu berfikir kreatif maka ia dapat menciptakan karya baru dengan kemampuan yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan.
- c. Pengembangan kreativitas dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya dan prestasi dalam bidang yang ditekuni.

## B. Tunarungu

### 1. Pengertian Tunarungu

Anak tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran pada organ pendengaran yang menjadikan seseorang tidak dapat mengetahui berbagai rangsangan, yang terpenting melalui indera pendengarannya.

---

<sup>28</sup> Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 25

Kata tunarungu menunjukkan kesulitan pendengaran dari yang ringan hingga yang berat, yang digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Dapat di istilahkan bahwa orang tuli biasanya memiliki gangguan dalam proses bicara atau biasa di kenal bisu, tetapi untuk orang bisu mereka belum tentu memiliki masalah pendengaran/tuli, tapi kebanyakan dari anak tunarungu mereka seringkali memiliki masalah dalam keduanya baik itu pendengaran maupun bicara. Tunarungu terdiri dari dua kata, yaitu tuna dan runggu. Tuna artinya luka, rusak, kurang dan tidak memiliki. Sedangkan runggu berarti tidak dapat mendengar atau tuli.<sup>29</sup>

Menurut Donald F. Moores yang dikutip oleh Harizki Agung Nugroho orang tuli adalahh seseorang yang mengalami kecacatan pada indera pendengaran pada tingkat 61-90 dB termasuk dalam kondisi tunarungu (*berat*) dalam kategori ini mereka sudah tidak dapat mendengarkan pembicaraan orang lain melalu pendengarannya sediri baik menggunakan atau tidak menggunakan alat bantu dengar. Dalam kondisi 31 dB sampai 60 dB termasuk dalam kondisi tunarungu (*sedang*) seseorang yang dikategorikan jenis ini mereka masih memiliki sedikit sisa pendangaran pada indera pendengarannya.<sup>30</sup>

Menurut mufti salim mendefinisikan bahwa tunarungu merupakan seseorang yang mengalami kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kecacatan sejak lahir maupun karena mengalami kecelakaan. Hal ini menyebabkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indera pendengarannya yang menyebabkan anak memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicaranya yang kemudian menjadikan tunarungu memerlukan bimbingan baik dalam bidang

---

<sup>29</sup> Vivik Andriani, "Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)", *Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2016) hlm. 34.

<sup>30</sup> Harizki Agung Nugroho, "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III SLB Wijaya Dharma I Tempel Sleman", *Skripsi*. (Yogyakarta : UNY, 2016) hlm. 9

pendidikan maupun lingkungan untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.<sup>31</sup>

## 2. Klasifikasi Tunarungu

### a. Klasifikasi Secara Etiologis

Dalam hal ini pembagian klasifikasi tunarungu didasarkan pada sebab-sebab anak mengalami ketunarunguan diantara faktor penyebab tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pada saat anak sebelum dilahirkan
  - a) Faktor penyebab ini disebabkan oleh salah satu atau kedua orang tua anak mengalami tunarungu, anak yang dilahirkan memiliki gen sel pembawa sifat abnormal misalnya *dominate genes, recesive gen dl*
  - b) Faktor ini disebabkan pada saat ibu mengandung kemudian terserang penyakit yang dimiliki pada saat kehamilan tri smester pertama adalah paada saat pembentukan ruang telinga, seperti *penyakit rubella, moribili dll*
  - c) Faktor ini disebabkan Karena keracunana obat-obatan pada saat kehamilan, seperti seorang ibu yang mencoba meminum obat penggugur kandungan. Hal ini yang menyebabkan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan
- 2) Pada saat ibu melahirkan
  - a) Pada waktu melahirkan seorang ibu mengalami kesulitan dalam proses persalinan sehingga dibantu dengan alat penyedotan (tang)
  - b) Prematuritas adalah seorang bayi yang lahir belum pada waktunya
- 3) Pada saat setelah ibu melahirkan (*post natal*)
  - a) Tunarungu yang tumbuh karena faktor infeksi yang terjadi pada ibu, misalnya infeksi pada otak atau infeksi yang lain seperti difteri, morbili dll

---

<sup>31</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*,..... hlm. 93

- b) Mengonsumsi obat-obatan ototoksi yang menyebabkan reaksi terhadap struktur telinga
  - c) Karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan pada alat pendengaran di bagian dalam (gendang telinga) contohnya jatuh atau terbenturnya sesuatu.<sup>32</sup>
- b. Klasifikasi Menurut Tarafnya

Tunarungu diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kemampuan pendengarannya menjadi 5 macam yakni digolongkan menjadi :

- 1) Tunarungu ringan (*Mild Hearing Loss*), tunarungu yang tergolong jenis ini termasuk dalam kategori *ringan* mereka mengalami kehilangan pendengaran dengan kondisi 27-40 dB
- 2) Tunarungu sedang (*Moderate Hearing Loss*) tunarungu yang tergolong dalam jenis ini termasuk dalam kategori *sedang* mereka mengalami kehilangan pendengaran dengan kondisi 41-55 dB sehingga dalam berinteraksi biasanya dilakukan secara langsung atau face to face
- 3) Tunarungu agak berat (*Moderate Savere Hearing Loss*) tunarungu yang tergolong dalam jenis ini termasuk dalam katogeri *agak berat* dimana anak mengalami kehilangan pendengaran dengan kondisi 56-70 dB
- 4) Tunarungu berat (*Savere Hearing Loss*) tunarungu yang tergolong dalam jenis ini termasuk dalam katogeri *berat* dimana anak mengalami kehilangan pendengaran dengan kondisi 71-90 dB
- 5) Tunarungu berat sekali (*Profound Hearing Loss*) tunarungu yang tergolong dalam jenis ini termasuk dalam kategori *berat sekali* dimana anak yang mengalami kehilangan pendengaran dengan kondisi lebih dari 90 dB, dalam hal ini anak seringkali dapat

---

<sup>32</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*,..... hlm. 94

mendengar suara yang keras tetapi mereka lebih menyadari dari getaran pola suara atau dari penglihatannya untuk berkomunikasi.<sup>33</sup>

Anak dengan kehilangan pendengaran atau tunarungu mereka memiliki ketrampilan intelektual yang wajar pada umumnya, namun dalam hal ini kreativitas memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>34</sup> :

- 1) Memiliki kelambatan dalam perkembangan komunikasi baik berbahasa mau berbicara hal ini disebabkan karena kurangnya *esposure* (paparan) dalam kemampuan berbahasa lisan, khususnya pada gangguan tunarungu yang dialami anak pada saat anak dilahirkan atau dalam masa awal kehidupan anak.
- 2) Mahir dalam berkomunikasi bahasa dan bicara baik dengan menggunakan bahasa isyarat dan komunikasi dengan menggunakan pengejaan jari.
- 3) Memiliki ketrampilan membaca ekspresi wajah atau gerakan bibir
- 4) Bahasa lisan tidak dapat berkembang dengan baik; kualitas bicara agak monoton atau kaku.
- 5) Pengetahuan yang terbatas karena kurangnya *exposure* terhadap bahasa lisan.
- 6) Mengalami isolasi sosial, keterampilan sosial yang terbatas dan kurangnya kemampuan memprtimbangkan prespektif orang lain karena kemampuan komunikasi terbatas.

### 3. Perkembangan Emosi Anak Tunarungu

Perkembangan emosi pada tunarungu dalam hal ini anak tunarungu yang seringkali mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga hal ini menjadi penyebab kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi baik menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Anak yang mendapatkan perlakuan kurang baik dapat

---

<sup>33</sup> Ginadhia Aliya Putri, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran Speechreading di TKLB B Yakut Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019) hlm. 25

<sup>34</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta; Psikosain, 2017) hlm. 88

mempengaruhi perkembangan emosi untuk dirinya dalam hal ini dapat menyebabkan anak menafsirkan sesuatu secara negative atau salah paham dan hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negative atau salah paham dan hal menjadi tekanan emosinya tidak dapat di kontrol. Tekanan emosi yang ada pada anak tunarungu dapat menghambat perkembangan pribadi yang menjadikan anak menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya anak dapat memperlihatkan sikap kebingungan dan keraguan. Perkembangan emosi yang dimiliki anak selalu berganti-ganti sesuai dengan mood yang dimiliki anak hal ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan komunikasi pada anak dan perkembangan emosi juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam lingkungan di sekitarnya.<sup>35</sup>

#### **4. Perkembangan Prilaku Anak Tunarungu**

Perkembangan kepribadian bagi anak tunarungu dapat mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang. Perkembangan prilaku pada anak tunarungu banyak ditentukan oleh hubungan antara anak dan orangtua terutama ibunya, hal tersebut dimulai pada masa awal perkembangan anak atau pada saat setelah anak dilahirkan. Perkembangan kepribadian dapat terjadi pada masa pergaulan dan perluasan yang terjadi dalam lingkungannya. Hambatan yang dimiliki anak juga dapat mempengaruhi faktor perkembangan kepribadian, diantara faktor-faktor tersebut yaitu : anak tunarungu tidak mampu menerima rangsangan pendengaran, kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi baik dalam berbahasa maupun berbicara, memiliki tingkat emosi yang tidak stabil, dan memiliki keterbatasan penyesuaian dengan lingkungan, hal ini dapat menjadi penghambat bagi anak untuk meningkatkan perkembangan emosi baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. .<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*,..... hlm. 98

<sup>36</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*,..... hlm. 100

## C. Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan Kreativitas Anak tunarungu

### 1. Metode Rangsangan Visual

Kreativitas dikembangkan secara optimal sesuai dengan minat, bakat yang dimiliki anak, maka dengan melalui pengembangan kreativitas menjadi wadah yang tepat bagi anak tunarungu untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki.<sup>37</sup> Menumbuhkan kreativitas bagi anak tunarungu tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di sekolah melainkan dapat juga dilakukan saat belajar di rumah. Pengembangan kreativitas dalam proses belajar dapat berkembang dari kemampuan yang dimiliki individu baik berupa bakat dan minat maupun kreativitas yang dimiliki, selain itu dorongan dan semangat dari orangtua juga menentukan keberhasilan dalam pembentukan sebuah kreativitas. Secara umum proses yang termasuk dalam kreativitas adalah membuat sebuah ide yang dapat meningkatkan daya pikir anak dalam berkreativitas.

Kreativitas yang dimiliki setiap orang memiliki tingkatan kreativitas yang berbeda-beda seperti yang dikatakan Abdussalam beliau membagi kreativitas kedalam lima tingkatan diantaranya yaitu : *kreativitas ekresionis, kreativitas produktif, kreativitas inovatif, kreativitas pembaruan, dan kreativitas emanasi*<sup>38</sup>. Dalam proses perkembangan untuk meningkatkan kreativitas, semua anak memiliki hak yang sama baik anak normal maupun anak-anak yang memiliki keterbatasan atau disabilitas untuk mendapatkan kebutuhan pendidikan yang baik dan layak, karena pada dasarnya setiap anak tentunya memiliki suatu kreativitas yang ada dalam dirinya.

---

<sup>37</sup> Sri Nurbayani, Yuliasma dan Afifah Asriarti, "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang", *Jurnal Senratisik*, Vol. 6 No. 1 2017, hlm. 25

<sup>38</sup> Diah Rina Miftakhi dan Maulina Hendrik, "Tingkat Kreativitas Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Kota Pngkalpitung", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 2019, hlm. 78

Pengembangan kreativitas yang diberikan untuk anak normal di sekolah tentunya berbeda dengan anak yang mengembang pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana dalam Sekolah Luar Biasa tersebut memiliki kurikulum yang menegaskan bahwa siswa memiliki potensi yang berbeda, perbedaan tersebut terlihat dalam pola pikir, daya, imajinasi, daya fantasi, dan hasil karya.<sup>39</sup> Berdasarkan hal tersebut dalam proses mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB maka di butuhkan adanya metode khusus, metode ini bertujuan agar anak tunarungu lebih mudah untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Rangsangan visual merupakan salah satu metode yang di khususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini rangsangan visual dapat didefinisikan sebagai suatu obyek yang dapat meningkatkan kreativitas fikir dan semangat untuk mendorong pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup> Dalam Skripsi yang di tulis oleh Agustina Suryani Rohmatun yang berjudul Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami isi Berita Pada Anak Tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya, menurut Deporter rangsangan visual merupakan proses pembelajaran dengan metode melihat atau menggunakan indra penglihatan untuk membantu meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Suleiman, rangsangan visual merupakan suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa individu yang mendapatkan pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya.<sup>41</sup>

Rangsangan ini merupakan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah yang di khususkan bagi anak yang

---

<sup>39</sup> Jurnal apa

<sup>40</sup> Sri Nurbayani, Yuliasma dan Afifah Asriarti, "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang", *Jurnal Senratasik*, Vol. 6 No. 1. 2017, hlm. 24

<sup>41</sup> Agustina Suryani Rohmatun, "Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami isi Berita Pada Anak Tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya", *Skripsi*

mengalami kelainan pendengaran atau biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (tunarungu). Dimana pada anak tunarungu pengalaman yang dominan di peroleh hanya melalui indra penglihatan dibanding indra yang lain. Rangsangan visual ini diberikan pada proses pembelajaran melalui media gambar, video, objek yang terdapat dalam lingkungan sekitar dll. Proses pembelajaran dengan metode rangsangan visual dilakukan dengan menggunakan indera pendengaran, dimana proses ini dilakukan dengan menggunakan dan memilih objek yang telah disediakan oleh guru pembimbing. Metode ini dapat mempermudah anak untuk mengetahui bentuk dan wujud benda yang akan diberikan dan diajarkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan rangsangan visual menjadi salah satu alternatif untuk membantu anak dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada anak yang memiliki keterbatasan khusus pada pendengaran (tunarungu).<sup>42</sup>

## **2. Proses Pembelajaran Menggunakan Rangsangan Visual**

Proses pembelajaran menggunakan rangsangan visual harus tetap memperhatikan keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu. Guru dapat memberikan pembelajaran dengan rangsangan visual menggunakan media yang menarik sehingga anak tidak hanya memperoleh pembelajaran sebatas ceramah dan tanya jawab saja, akan tetapi proses pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kreativitas anak pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Tidak hanya rangsangan visual yang diberikan pada anak tunarungu dukungan visual juga memberikan manfaat bagi anak dalam proses pembelajaran. Menurut Hayes dukungan visual adalah hal yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung komunikasi, seperti bahasa tubuh atau isyarat dalam lingkungan dan dapat menjadi media yang

---

<sup>42</sup> Wenda Astuti, "Penggunaan Visual Schedule dalam Pembelajaran IPA bagi Anak Tunarungu", Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 4 No. 1 2020, hlm. 2

diciptakan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dan tidak mampu untuk memahami sesuatu.<sup>43</sup>

Pendapat lain yang dikatakan oleh Sudjana dan Rival (dalam Jatmika) beliau berpendapat bahwa media visual dalam kegiatan pembelajaran juga dapat berupa gambar, model, benda, atau objek-objek lain yang dapat memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata.<sup>44</sup> Individu yang mengalami kelainan pada pendengarannya dalam praktiknya lebih banyak tergantung dengan indera penglihatan. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Efendi bagi anak yang memiliki keterbatasan pendengaran peran yang paling penting diperoleh anak tunarungu yaitu melalui indera penglihatan karena hal ini dapat menjadi sarana memperoleh persepsi visual, sekaligus dapat menjadi pengganti persepsi auditif anak tunarungu.<sup>45</sup> Penggunaan media dalam metode rangsangan visual dapat diberikan melalui video youtube, gambar dan melihat aktivitas alam dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini penggunaan media melalui rangsangan visual bertujuan agar anak dapat mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang diberikan dalam bentuk abstrak. Hal ini dapat mengembangkan fungsi afektif dan mendorong kegiatan pembelajaran bagi peserta didik secara lebih jelas. Dalam pemberian pembelajaran menggunakan metode visual, guru pembimbing berperan sebagai fasilitator sifatnya hanya memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi gerak secara mandiri, Eksplorasi dapat memberikan waktu dan kesempatan untuk anak dapat melihat, memahami, merasakan, dan membuat sesuatu yang menarik. Contoh kasus pada proses pembelajaran disekolah dengan melihat lingkungan yang ada di sekitar, dalam hal ini siswa diminta untuk mengolaborasi

---

<sup>43</sup> Wenda Astuti, Armaini dan Damri, "Pengunaan Visual Schedule Dalam Pembelajaran IPA bagi Anak Tunarungu", *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 4 No. 1 2020, hlm. 3

<sup>44</sup> Luh Made Suriwati dkk, "Efektivitas Pembelajaran dengan Media VisuL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pokok Bahasan Pecahan Senilai", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 2014, hlm. 166

<sup>45</sup> Sri Nurbayani, Yuliasma dan Afifah Asriarti, "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang", *Jurnal Senratasik*, Vol. 6 No. 1. 2017, hlm. 23

kemampuannya untuk menganalisis dengan memperhatikan setiap bagian dari tumbuhan yang ada di sekelilingnya kemudian siswa di minta untuk mevisualisaikan dalam proses kegiatan belajar di sekolah, Metode ini dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap lingkungan sekitar.<sup>46</sup> Selain itu, penggunaan metode rangsangan visual juga memberikan penguatan (reinforcement), dimana seorang guru yang membimbing eksplorasi anak-anak tunarungu, konsentrasi anak-anak tunarungu dalam mengikuti pengembangan diri untuk memberikan penguatan dalam bentuk apresiasi baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Secara verbal berupa ucapan seperti bagus, pintar, maupun secara non verbal berupa sentuhan jempol, tepuk tangan dan tos bersama anak.<sup>47</sup>

### 3. Tahapan dalam Rangsangan Visual

Berkenaan dengan proses pembelajaran menggunakan rangsangan visual. Berikut beberapa tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan Rangsangan Visual menurut Aldous Huxley adalah<sup>48</sup> :

#### a. Merasakan

Dalam tahap pertama ini proses rangsangan visual lebih pada memperjelas media yang akan diberikan untuk anak tunarungu. Dalam hal ini guru pembimbing dapat memberikan sebuah media yang sifatnya nyata adanya dan dapat dilihat secara langsung oleh anak melalui indera penglihatan.

#### b. Menseleksi

Dalam tahap ini rangsangan visual lebih menekankan pada bagian tertentu dengan memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Media yang digunakan sudah

---

<sup>46</sup> Diah Rina Miftakhi dan Maulina Hendrik, Tingkat Kreativitas Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Kota Pngkalpitung, Jurnal Pendidikan, Vol. 6 No. 2 2019, Hlm. 78.

<sup>47</sup> Sri Nurbayani, Yuliasma dan Afifah Asriarti, "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang",..... hlm. 24

<sup>48</sup> Agustina Suryani Rohmatun, "Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami isi Berita Pada Anak Tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya", *Skripsi*

melakukan seleksi dengan cara anak memilih sesuatu yang dia suka kemudian menjadikannya sebagai media dalam pembelajaran.

c. Memahami

Dalam tahap ini rangsangan visual lebih menekankan anak untuk memahami media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian media tersebut harus memiliki nilai atau makna yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas anak.

#### 4. Media Yang Digunakan Dalam Rangsangan Visual

Media visual berfungsi untuk memberikan sebuah pesan dari sumber kepada penerima pesan. Kemudian pesan yang disampaikan harus dikaitkan ke dalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual dalam hal ini adalah agar dapat menarik perhatian anak, memperjelas sebuah kegiatan yang akan di sampaikan, meningkatkan kreativitas dengan melihat sebuah media yang diberikan guru pembimbing kemudian dikaitkan dengan obyek yang ada di sekitar hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman anak dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Diantara media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan rangsangan visual sebagai berikut<sup>49</sup> :

a. Gambar

Gambar ini merupakan media yang efektif, karena gambar merupakan media yang paling mudah di pahami untuk anak tunarungu. Di antara manfaat atau kelebihan gambar dalam rangsangan visual sebagai berikut :

- 1) Memberikan tampilan yang sifatnya konkret (nyata)
- 2) Gambar dapat dikaitkan dengan obyek yang ada di sekitar
- 3) Dapat memperjelas pada saat proses pembelajaran
- 4) Gambar dapat meningkatkan kreativitas anak

---

<sup>49</sup> Asrorur Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Timur : CV Pustaka Abadi, 2018) hlm. 29

b. Sketsa

Sketsa merupakan sebuah gambar yang memiliki konsep kasar yang disajikan dengan bagian-bagian pokok saja tanpa di gambar secara detail. Media rasngangan visual yang disampaikan menggunakan sketsa ini mampu menarik perhatian anak dan dapat juga untuk memperjelas penyampaian pesan.

c. Diagram

Diagram ini berfungsi sebagai penyederhana sesuatu yang kompleks yang dapat juga berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan. Diagram pada umumnya berisi sebuah langkah/petunjuk tentang sesuatu yang berbentuk data yang berupa gambar dengan bentuk yang dibuat menggunakan garis atau simbol. Dalam hal ini diagram dapat menggambarkan sebuah struktur dari objeknya secara garis besar yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan yang lain atau sifat-sifat proses yang ada.

d. Bagan

Dalam hal ini bagan dapat berfungsi untuk menyamapaikan sebuah ide-ide atau konsep-konsep yang cukup sulit apabila disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan mampu memberikan ringkasan dari sebuah penyampaian yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, isi yang terdapat dalam bagan biasanya menggunakan media visual lainnya seperti gambar, dan diagram.

e. Kartun

Kartun merupakan sebuah gambar interpretatif yang dibuat dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan agar lebih cepat dan ringkas. Kartun juga dapat dijadikan sebagai media untu menceritakan sebuah cerita, situasi atau suatu kejadian.

f. Poster

Sama halnya dengan kartun, poster dapat berfungsi untuk menyampaikan sebuah pesan atau kesan yang bertujuan agar pesan dan

kesan yang di terima mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihat.

#### **D. Metode Komunikasi Total Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarugu**

##### **1. Metode Komunikasi Total**

Dalam kegiatan komunikasi Terdapat dua tipe, yakni komunikasi verbal(lisan) dan komunikasi nonverbal (tulisan). Pertama komunikasi verbal (lisan), komunikasi ini dapat digunakan dalam proses berinteraksi dengan menggunakan satu atau lebih kata yang dilakukan secara langsung dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang dominan digunakan bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua, komunikasi nonverbal (tulisan) merupakan komunikasi di luar kata-kata yang terucap atau tertulis, menggunakan bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal (tulisan) komunikasi ini merupakan proses berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, bahasa tubuh ataupun bentuk-bentuk yang dianggap dapat merepresentasikan isi pesan yang akan disampaikan.<sup>50</sup> Bagi individu yang mengalami masalah pada indera pendengaran (tunarugu), komunikasi ini merupakan sistem yang sangat penting digunakan untuk terbentuknya interaksi dengan yang lainnya. Bentuk komunikasi bagi anak tunarugu adalah komunikasi non verbal (tidak menggunakan lisan) menggunakan bahasa isyarat baik itu gerakan isyarat tangan, gerak tubuh dan juga ekspresi wajah.

Penggunaan bahasa isyarat dalam berkomunikasi merupakan sebuah alat untuk melakukan komunikasi yang efektif karena pada dasarnya individu yang mengalami kelainan pada indera pendengaran biasanya mereka juga akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi baik berbahasa maupun berbicara. Kemampuan berbahasa dan berbicara

---

<sup>50</sup> Bambang Mudjiyanto, "Pola Komunikasi Siswa Tunarugu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jaya Pura", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 22 No. 2 2018, hlm. 152

bagi anak tunarungu jelas berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pada umumnya anak yang dapat mendengar secara normal mereka dapat memperoleh kemampuan berbahasa dan bicara dengan sendirinya sesuai dengan perkembangan yang ada dilikungannya. Sedangkan anak yang memiliki keterbatasan pendengaran tidak dapat mendengar bahasa yang disampaikan seseorang, kemampuan bahasa yang dimiliki anak tunarungu tidak dapat berkembang dengan baik hal ini dapat berpengaruh terhadap bicaranya. Sehingga dalam hal ini perkembangan bahasanya pada anak tunarungu akan jauh tertinggal dari anak yang dapat mendengar secara normal.

Menurut pendapat yang dikatakan oleh Soemantri, beliau mengatakan bahwa anak yang mengalami kecacatan pada indera pendengaran berbeda dengan anak yang memiliki kecacatan pada jenis yang lain. Anak tunarungu mereka mengalami gangguan fisiologis yang menjadikan kendala dalam proses berbicara. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat melakukan proses peniruan bunyi bahasa yang merupakan syarat mutlak dalam proses berkomunikasi. Namun dalam hal ini, proses berbahasa dan bicara anak tunarungu tetap dilakukan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Pengajaran berbahasanya dialihkan pada peniruan visual terhadap apapun disekitarnya sedangkan untuk bicara anak dilatih untuk bisa menggunakan bahasa isyarat, dan membaca ujaran.<sup>51</sup>

Dengan demikian akibat terbatasnya ketajaman pendengaran, anak tunarungu tidak mampu untuk berbahasa dan berbicara dengan baik, karena pada anak tunarungu mereka tidak mengalami sebuah proses peniruan suara setelah masa meraban, proses peniruan yang dilakukan hanya terbatas pada peniruan visual saja sehingga dalam proses perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu mereka memerlukan pembelajaran secara khusus dan intensif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh

---

<sup>51</sup> Ayinun Mardhianti dan Umar Mansyur, "Teknik Total Physical Respon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Tunarungu", 2018

Somad & Hernawati beliau berpendapat bahwa perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu sampai masa meraban mereka tidak mengalami hambatan karena pada masa meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara yang dikeluarkan secara spontan oleh anak. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu berhenti dengan sendirinya.<sup>52</sup>

Hambatan pendengaran yang dialami anak tunarungu menuntut sistem pembelajaran yang berbededa terutama dalam hal berkomunikasi. Komunikasi total merupakan proses penggabungan antara oral dan manual dengan melihat setiap potensi yang dimiliki anak kemudian digabungkan dengan strategi komunikasi seperti sistem siyarat, ejaan jari, ucapan, simbol bacaan ujaran, menggambar dan menulis<sup>53</sup>

Proses perkembangan kemampuan bahasa dan komunikasi anak tunarungu diperlukan pendekatan khusus dalam kegiatan belajar-mengajar yang berkaitan dengan aspek komunikasi. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu dapat dilakukan menggunakan teknik komunikasi total.<sup>54</sup> Menurut pendapat yang dikatan Somad komunikasi total merupakan suatu ajaran yang mencakup cara berkomunikasi yang dilakukan anak tunarungu dengan menggunakan kombinasi antara aural, manual, dan oral yang dapat dijadikan sebuah proses berinteraksi anak tunarungu dengan individu yang normal pada umumnya hal ini dapat menjadikan individu dapat saling memahami dan mengerti antara penerima dan pengirim pesan sehingga tidak terjadi salah faham dan ketegangan dalam proses berkomunikasi.<sup>55</sup>

Penggunaan komunikasi total sangat memungkinkan terjadinya komunikasi yang cukup baik, karena dalam media komunikasi ini

---

<sup>52</sup> Ayinun Mardhianti dan Umar Mansyur,..... 2018

<sup>53</sup> Fera Puspito dkk, "Implementasi Komunikasi Total pada Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunarungu di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia", *Jurnal Koips*, Vol.2 No.2 2020. Hlm 63

<sup>54</sup> Purwowibowo dkk, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Tunarungu*, (Yogyakarta : Pandiva Buku, November 2019) hlm. 35

<sup>55</sup> Muktiaji Rofiandaru, *Sistem Pembelajaran Bahasa Isyarat (SIBI) Menggunakan Metode Komunikasi Total Untuk Penyandang Tunarungu di SLBN Semarang*, 2013

menggunakan media berbicara, membaca bibir, mendengar berisyarat dan lain-lain yang dipahami oleh anak tunarungu. Komunikasi ini dapat dijadikan salah satu alternative dalam mengembangkan komunikasi untuk anak tunarungu.<sup>56</sup>

Dalam proses pembelajaran meningkatkan komunikasi bagi tunarungu, seorang guru juga harus memiliki sikap ekspresif dan komunikatif untuk memberikan tanggapan dan respon kepada anak tunarungu.<sup>57</sup> Metode pengajaran yang digunakan untuk mendidik anak tunarungu memerlukan kritik dan saran bagi para guru anak tunarungu. Bagaimana guru itu mengajar dan berkomunikasi dan apa yang sebenarnya harus dilakukan guru untuk berkomunikasi dan mengajar bagi anak tunarungu .Dengan demikian disadari atau tidak dalam interaksi komunikasi dengan anak tunarungu harus di ciptkan sesederhana mungkin dalam menggunakan bahasa isyarat dan disertai ujaran dan kata-kata yang tunggal yang secara perlahan akan difahami oleh anak.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi total adalah suatu bentuk media untuk berkomunikasi yang bertujuan membantu anak tunarungu dalam memahami suatu bahasa dalam berbagai cara sehingga terjalin suatu komunikasi yang melengkapi antara satu dengan yang lain.

## **2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Total**

Beberapa prinsip utama dari komunikasi total , sebagaimana yang dikemukakan oleh Zoerduikhola W. Dan Marry Bruts adalah sebagai berikut<sup>59</sup> :

1. Untuk menyadari dan menggunakan semua bentuk ekspresi manusia
2. Untuk menggunakan beberapa bentuk ekspresi pada saat bersamaan

---

<sup>56</sup> Endang Rusyami, *Sistem Komunikasi Anak Tunarungu*, Buku Ajar, (Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Pendidikan Bandung 2019) hlm. 53

<sup>57</sup> Fera Puspito dkk, "Implementasi Komunikasi Total pada Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunarungu di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia",.... hlm. 63

<sup>58</sup> Umi Farida Ratnasari, "Penerapan Metode Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana Pada Anak Tunarungu Kelas 1 Di SLB-B Dan Autis TPA Jember, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vo.1 No.2 2018, hlm. 26

<sup>59</sup> Suparno, "Pendekatan Komunikasi Total Bagi Tunarungu", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol.3 No.1 1989, hlm. 59

3. Komunikasi harus berfungsi dalam kehidupan sehari-hari yang umum
4. Titik awal harus pada individu yang memungkinkan.

Selanjutnya, bentuk-bentuk ekspresi yang dimaksudkan pada prinsip-prinsip tersebut. Dapat di jabarkan pada skema berikut

#### BENTUK-BENTUK EKSPRESI

	Verbal	Non Verbal
Non Linguistik ↓	<i>Suara-suara kejiwaan (mood sound)</i> - Menangis - Tertawa - Mengeluh - Tersenyum	<i>Reaksi-reaksi Fisiologis</i> - sentuhan - penampilan fisik - ekspresi wajah - gerakan tubuh
Pre-Linguistik ↓	- perhatikan pada suara-suara yang ditimbulkan - meraban	<i>Memainkan atau menggunakan</i> - objek-objek nyata - miniatur - fototography - gambar-gambar - gerak-gerak (gesture)
Linguistik	- bicara - nyayian	- penggunaan simbol kode - bahasa isyarat - Ejaan jari - Tulisan

### 3. Faktor- faktor pendorong komunikasi total

Andreas Dwijosumarto konsep komunikasi total ini dapat diterima berdasarkan beberapa alasan antara lain:

- a. Anak tunarungu mempunyai hak memilih media komunikasi yang cocok sesuai dengan keadaan fisiknya karena kemampuan mendengar

yang terbatas, maka media komunikasi yang cocok bagi mereka adalah media yang tidak terlalu menuntut penggunaan pendengaran.

- b. pemakaian media komunikasi yang cocok meningkatkan keberhasilan berkomunikasi. Hal ini akan mempertebal rasa percaya diri anak tunarungu.
- c. salah satu bentuk media yang digunakan dalam komunikasi total adalah isyarat yang memiliki perbedaan makna visual.<sup>60</sup>

#### 4. Macam-macam metode komunikasi total

Terdapat berbagai macam metode yang dapat dikategorikan kedalam komunikasi total, sebagai berikut :<sup>61</sup>

##### a. Komunikasi oral aural

Dalam metode ini, anak tunarungu hanya dapat menerima informasi dengan menggunakan sisa pendengarannya. Hal ini bisa dilakukan melalui bunyi suara yang diperkelas, membaca ujaran, dan mengekspresikan melalui interaksi dengan berbicara. Metode yang digunakan dalam komunikasi oral aural ini tidak diperbolehkan menggunakan bahasa isyarat atau ejaan jari, karena jika menggunakan bahasa isyarat maka dapat menghambat anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara serta keterampilan dalam penyesuaiannya dengan individu yang dapat mendengar secara normal.

Dalam beberapa ketrampilan yang penting digunakan dalam metode ini salah satunya yaitu membaca ujaran yang berarti sebuah penafsiran yang divisualisasikan dengan menggunakan bahasa lisan. Hal ini dapat dimaksud agar anak tunarungu tetap dapat menerima interaksi dari lingkungan yang ada disekitar.

---

<sup>60</sup> Basten Yuni Artika, "Pengunaan Media Animasi Berbasis Pendekatan Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Paham Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar V", *Skrpsi*, (Fakultas Keguruan : Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010) hlm. 18

<sup>61</sup> Bambang Mudjiyanto, "Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar BiASA Negeri Bagian B Kota Jayapura",..... hlm. 3

b. Komunikasi Auditori

Komunikasi Auditori merupakan suatu pendekatan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan mendengar pada anak tunarungu. Metode komunikasi ini meliputi latihan pendengaran anak tunarungu untuk mendengarkan bunyi dan membedakan antara bunyi yang satu dengan yang lainnya. Metode ini tidak hanya digunakan untuk anak yang kehilangan pendengaran pada taraf sedang, tetapi juga dapat digunakan untuk anak yang kehilangan pendengaran dengan taraf berat.

c. Komunikasi Rochester

Metode ini sudah dikembangkan di sekolah Rochester yang berada di Rochester New York pada tahun 1978. Metode ini merupakan sebuah gabungan dari metode oral dan abjad jari dimana anak yang menerima informasi ini didapatkan melalui metode membaca ujaran, pengerasan suara, dan abjad jari, lalu kemudian anak mengekspresikannya melalui bahasa dan bicara menggunakan bahasa isyarat (abjad jari).

d. Komunikasi Simultan.

Metode ini sama halnya dengan metode komunikasi total yang memiliki gabungan anantara metode oral, bahasa isyarat dan abjad jari. Dalam komunikasi ini anak menerima informasi melalui, membaca ujaran, pengerasan suara, isyarat dan abjad/ejaan jari, kemudian anak mengekspresikan metode tersebut dsalah satunya dengan berbicara isyarat dan abjad jari. Dalam hal ini metode isyarat berbeda dengan metode abjad jari, dengan menggunakan isyarat dapat memungkinkan anak untuk menggambarkan sebuah ide/kata-kata secara lengkap dan jelas dari pada menggunakan abjad jari.

e. Komunikasi oral

Komunikasi oral adalah suatu bentuk penyampaian pesan (message) yang dilakukan secara oral. Komunikasi segi oral

diharapkan anak dapat berkomunikasi sewajar mungkin, dengan memperkecil perasaan rendah diri, takut dan sebagainya. Dalam hal ini anak tunarungu juga dapat memperoleh kepuasan tersendiri apabila telah mampu berkomunikasi secara oral.

Secara oral, kemampuan berkomunikasi anak tunarungu jelas tidak sebanding pada anak-anak pada umumnya. Dalam hal ini kemampuan dalam mengucapkan kta-kata, membaca dan membaca ujaran menjadi prioritas utama dalam membina anak tunarungu di sekolah. Keterbatasan indra pendengaran mengakibatkan komunikasi oralnya terhambat. Sehingga untuk taraf kemampuan seperti yang diharapkan di butuhkan adanya pembinaan dan pelatihan khusus. Di antaranya yaitu<sup>62</sup>.

- 1) Pembinaan bicara artikulasi, yaitu melakukan latihan pementukan bunyi-bunyi ujaran dalam tutur kata melalui mekanisme alat ucap
- 2) Latihan membaca ujaran, yaitu latihan membaca atau mengenal huruf, suku kata dan kata yang jelas, menyimak gerakan bibir atau alat ucap yang dilakukan oleh lawan bicaranya
- 3) Pengajaran bicara, sebuah usaha yang memiliki tujuan agar anak memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mengembangkan pemikiran, perasaan dan gagasan melalui ucapan dengan memanfaatkan nafas, alat-alat ucap, otot-otot dan syaraf serta intelegensi
- 4) Pengajaran bahasa pasif dan aktif, yaitu latihan-latihan dengan maksud anak dapat menyarakan bahasa tulisan di samoing itu juga memberikan arti.

f. Komunikasi manual

Komunikasi manual merupakan suatu bentuk komunikasi yang cara penyampaianya secara manual. Komunikasi manual mempunyai

---

<sup>62</sup> Suparno, "Pendekatan Komunikasi Total Bagi Tunarungu",..... hlm. 62

peranan penting didalamnya. Totalisat oral, manual dan pemanfaatn sisa pendengaran merupakan ciri pokok dari pendekatan komunikasi total. Peranan dan fungsi utama komunikasi total diantaranya yaitu :<sup>63</sup>

- 1) Pelengkap, yaitu agar dapat melengkapi komunikasi oral, apabila pengungkapan yang digunakan dengan komunikasi oral kurang jelas maka dapat di perjelas dengan komunikasi manual
- 2) Pengganti, untuk menggantikan segala ucapan atau pikiran yang tidak dapat disampaikan melalui oral/lisan
- 3) Pemberi suasana, yaitu suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara manual yang dapat berfungsi untuk memberikan suasana atau menciptakan sebuah kondisi dalam komunikasi yang dikehendaki.

#### **5. Tahapan Dalam Komunikasi Total**

Komunikasi total yang dilakukan dengan menggunakan sistem bahasa isyarat dalam hal ini atauran yang diberikan sama halnya dengan aturan yang ada dalam tata bahasa indonesia, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan sehingga anak yang telah melakukan metode dalam komunikasi total diharapkan anak dapat menguasai bahasa indonesia dengan baik dan benar. Cara kemonukasi total yang baik akan memberikan pengaruh baik dalam ketrampilan wicara, menyimak dan baca ujaran. Penggunaan komunikasi total dala prakteknya tidak membutuhkan cara-cara khusus, bagi anak tunarungu yang masih memiliki pemanfaatan pada sisa pendengaran yang cukup dan memiliki kemampuan artikulasi yang baik maka dapat lebih dominan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa oral, sedangkan bagi kaum tunarungu yang mengalami cara isyarat, tulisan dan komunikasi lainnya.<sup>64</sup> Hal ini dapat di pahami bahwa menggunakan komunikasi total tidak ada prosedur yang khusus akan tetapi semua

<sup>63</sup> Suparno, "Pendekatan Komunikasi Total Bagi Tunarungu",..... hlm. 62

<sup>64</sup> Endang Rusyami, *Sistem Komunikasi Anak Tunarungu*, (Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Pendidikan Bandung 2019) hlm. 55

metode yang digunakan harus dipelajari untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara bagi anak tunarungu.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana metode merupakan sebuah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>65</sup>

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti lebih menekankan pada analisis penyimpulan secara deduktif dan induktif dan dapat juga pada analisis yang dikaitkan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diteliti. dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>66</sup>

Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa yang telah dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap reduksi/fokus, dalam tahap ini peneliti lebih fokus dalam mengumpulkan segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Kemudian tahap yang terakhir yaitu Tahap ketiga (*selection*) dalam tahap ini peneliti menggabungkan penelitian yang dilakukan untuk diuraikan menjadi lebih rinci selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan analisis yang dilakukan secara mendalam terhadap data dan informasi yang telah didapatkan. Setelah melaksanakan semua tahapan yang berikutan maka peneliti dapat menentukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.<sup>67</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, dimana metode ini tidak hanya digunakan pada sebuah

---

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) Cetakan ke 9, hlm. 15

<sup>66</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..... hlm. 29-31.

fenomena tertentu yang terdapat dalam lingkungan masyarakat, akan tetapi dapat juga digunakan pada penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Peneliti menggunakan metode studi kasus sebab penulis meneliti tentang pengembangan kreativitas anak tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SLB Mutiara Nusantara Majenang Jln Dokter Wahidin RT. 04/02 Muktisari, Sokasari Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah subyek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tulis maupun lisan dengan kata lain disebut dengan responden.<sup>68</sup> Subyek penelitian ini adalah guru pendamping kelas B (kelas tunarungu) di SLB Mutiara Nusantara Majenang, dalam hal ini ialah bu Laelatul Ngafifah.

Laela Ngafifah beliau merupakan sarjana lulusan Bimbingan Konseling Unniversitas Negeri Semarang. Saat ini beliau tinggal di Mulyadadi Majenang dengan kedua orangtuanya dan satu saudara perempuan. Saat ini beliau mengajar di SLB mutiara Nusantara yang dikhususkan sebagai guru pendamping bagi anak tunarungu, hingga saat ini ibu Laela Ngafifah sudah mengampu di SLB Mutiara Nusantara kurang lebih 2 tahun.

### **2. Obyek Penelitian**

Menurut sugiyono menyebutkan bahwa pengertian obyek penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk memperoleh

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bin Aksara. 1966), lm. 232

sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam hal obyektif, valid dan reliable tentang suatu hal.<sup>69</sup> Obyek penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan Kreativitas Anak Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.
2. Bagaimana Metode Komunikasi Total dalam Pengembangan Kreativitas Anak Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan data, yang disertai dengan menghasilkan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>70</sup> Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat ataupun dapat juga diulang. Dalam melakukan observasi peneliti harus melibatkan dua komponen yang meliputi pelaku observasi yang biasa dikenal sebagai observer dan obyek yang di observasi yang dikenal sebagai observe. Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi sebagai alat pengumpul data terdapat dua faktor yang harus di perhatikan. Pertama, pengamatanobserver adalah benar dan yang kedua, ingatan observer dapat dipertanggungjawabkan.<sup>71</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke tempat yang sedang di teliti yaitu di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang teknik pengembangan kreativitas anak tunarungu. Observasi yang di lakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali yang pertama,

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....* hlm. 13

<sup>70</sup> Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.....* hlm. 104

<sup>71</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2012) hlm. 70

peneliti melakukan observasi untuk mengetahui Bagaimana Metode Rangsangan Visual yang dilakukan Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Selanjutnya untuk observasi ke dua, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Rangsangan Visual Bagi Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Dan untuk observasi ketiga, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui Bagaimana Metode Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kreativitas Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan menggunakan lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan yang diberikan dalam proses wawancara harus datang dari pihak peneliti yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan datang dari pihak yang diwawancarai<sup>72</sup> wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara lebih lengkap dan jelas dari informan.<sup>73</sup>

Dalam mencari data saya melakukan wawancara sebanyak tiga kali. Yang pertama, peneliti datang langsung ke rumah ibu Laela dengan bertanya tentang background pendidikan dan pengalaman mengajar. Yang kedua, peneliti melakukan wawancara melalui media sosial Waatsapp untuk bertanya Bagaimana Cara Guru Pembimbing Meningkatkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan datang langsung ke SLB Mutiara Nusantara Majenang untuk bertanya tentang Metode Komunikasi Total

---

105 <sup>72</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*,..... hlm.

<sup>73</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 129

dalam Pengembangan Kreativitas siswa Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Selain wawancara, dokumentasi adalah semua tulisan atau catatan tentang diri subyek tersendiri atau terdokumentasikan ditempat peneliti. Informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang telah didokumentasikan terlebih dahulu dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang di masa lampau.<sup>74</sup> Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Metode Guru Pembimbing dalam pengembangan kreativitas anak tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip intervie serta material lain yang telah terkumpul.<sup>75</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang didapatkan berdasarkan hasil data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan pola hubungan tertentu sehingga menjadi sebuah hipotesis.<sup>76</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum berada dilapangan, selama proses dilapangan, dan setelah selesai proses dilapangan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Miles and Huberman beliau mengatakan bahwa aktivitas yang telah dilaksanakan dalam proses analisis data kualitatif menggunakan sistem interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dilakukan sehingga data yang

---

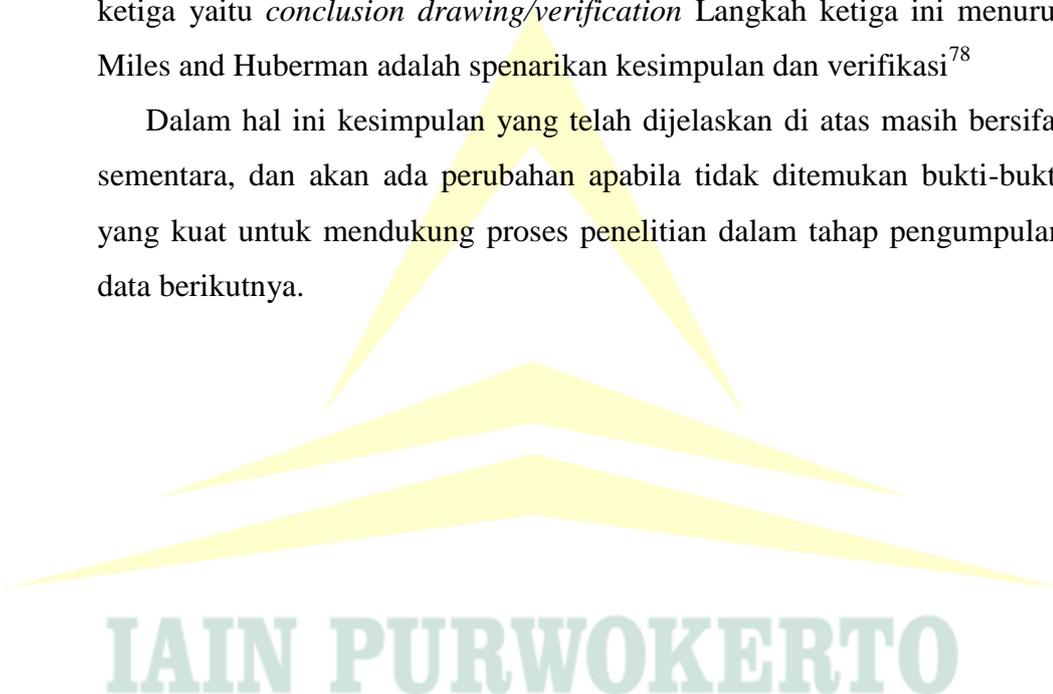
<sup>74</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 2

<sup>75</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi Preatasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia) hlm. 105

<sup>76</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....* hlm. 335

dihasilkan cukup jelas. Aktivitas yang termasuk dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>77</sup> Perlu data reduksi adalah dimana data yang diperoleh dari lapangan harus memiliki jumlahnya cukup banyak maka dari itu semua data yang dihasilkan harus dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan mendisplay data dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dibuat harus dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Setelah melakukan data *reduction* dan data *display* langkah ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* Langkah ketiga ini menurut Miles and Huberman adalah spenarikan kesimpulan dan verifikasi<sup>78</sup>

Dalam hal ini kesimpulan yang telah dijelaskan di atas masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung proses penelitian dalam tahap pengumpulan data berikutnya.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>77</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.... hlm. 337

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.... hlm. 345

**BAB IV**  
**METODE PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU**  
**DI SLB MUTIARA NUSANTARA MAJENANG**

**A. Penyajian Data**

**1. Sejarah Berdiri SLB Mutiara Nusantara Majenang**

Berangkat dari rasa priatin Ibu Muji Astuti yang merupakan seorang sarjana pendidikan luar biasa melihat banyaknya anak berkebutuhan khusus yang tidak mengenyam pendidikan di usia sekolah, yang menjadikan beliau terketuk untuk membuat sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus di daerah tempat tinggalnya, dalam hal ini desa Sindangsari kecamatan Majenang.

Pada pertengahan tahun 2018, Muji Astuti bersama suaminya bapak Darul Rahmadi bersih keras membujuk beberapa anak berkebutuhan khusus dan meminta izin kepada orang tua atau wali dari anak berkebutuhan khusus tersebut untuk mendapatkan pembelajaran dirumahnya. Proses ini akhirnya membuahkan hasil. Muji astuti bersama bapak Darul Rahmadi melakukan proses pembelajaran kepada 4 anak berkebutuhan khusus dengan kategori tunarungu dan tunagrahita. Seiring berjalannya waktu, jumlah murid kepercayaan orang tua bertambah. Hal ini menjadikan anak berketbuthan khusus juga bertambah. Berjalan enam bulan pembelajaran jumlah anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran menjadi 25 anak. Hal ini yang kemudian membuat ibu Muji Astuti menggandeng beberapa temannya untuk membantu dalam memberikan pendidikan maksimal untuk anak berkebutuhan khusus. Hingga saat jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Mutiara Nusantara Majenang berjumlah 40 anak yang terdiri dari tunagrahita, tunarungu, tunadaksa dan autis.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Muji Astuti, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Nusantara Majenang, Hari Selasa, 22 September 2020

Melihat semakin bertambahnya jumlah anak berkebutuhan khusus dan guru pendamping yang menjadikan ibu Muji Astuti menghendaki adanya kesejahteraan lebih bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini yang kemudian menjadikan beliau untuk mendaftarkan Sekolahnya di Yayasan Pendidikan. Proses demi proses di lalui dengan cukup maksimal sehingga pada akhirnya di tahun 2019 Sekolah anak berkebutuhan khusus di beri nama SLB Mutiara Nusantara di bawah naungan Yayasan Masdarul Najah. Hal ini yang menjadikan terbentuknya struktur organisasi SLB Mutiara Nusantara sebagai berikut .<sup>80</sup>

STRUKTUR ORGANISASI GURU  
SLB MUTIARA NUSANTARA MAJENANG CILACAP

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Muji Astuti, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Laelatul Ngafifah, S.Pd	Bendahara
3.	Anindya Yuliana, S.Psi	Bidang Kurikulum
4.	Dwi Triono, S.Pd	Bidang Kesiswaan
5.	Sri Wahyuni	Bidang Sarpas
6.	Daryatun Hasanah, S.Pd	Bidang Humas
7.	Zafar Sodik Alatas	Operator

## 2. Profil SLB Mutiara Nusantara Majenang

SLB Mutiara Nusantara merupakan Sekolah Luar Biasa yang berada di desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, dimana sekolah ini di khususkan untuk anak yang memiliki kebutuhan

<sup>80</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2020

khusus. SLB ini memiliki dua jenjang pendidikan yaitu SD dan SMP.

Berikut profil singkat SLB Mutiara Nusantara Majenang<sup>81</sup> :

Nama Sekolah	: SLB ABCD Mutiara Nusantara
Tahun Berdiri	: 2018
Alamat	: Jln. Dr.Wahidin Rt.04 Rw.02
Desa/Kelurahan	: Sindangsari
Kecamatan	: Majenang
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53257
Lintang Bujur	: -7.2955 / 108.7696
No.Telepon	: 0895388436720
Alamat Email	: slbmutiaranusantaramjg@gmail.com
Kepala Sekolah	: Muji Astuti, S.Pd.
NPSN	: 69993048
Nomor Oprasional	: 9120104612872
Tanggal Izin Oprasional	: 15 November 2019
Status Akreditasi	: Dalam Proses
Jumlah Kelas	: 5 Ruang Kelas (Rumah Pribadi)
Jumlah Peserta Didik	: 40 Orang

### 3. Visi dan Misi SLB Mutiara Nusantara Majenang

#### a. Visi Sekolah

Visi dari SLB Mutiara Nusantara Majenang adalah “Terbentuknya peserta didik yang trampil, punya skil, mandiri, berkarakter serta mampu berintegrasi dalam masyarakat”

#### b. Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana telah dijelaskan SLB Mutiara Nusantara Majenang mempunyai misi yaitu<sup>82</sup> :

<sup>81</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

<sup>82</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi peserta didik agar terampil berkomunikasi dan bertindak
- 2) Meningkatkan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang peserta didik yang mempunyai skil
- 3) Mewujudkan peserta didik yang mandiri dengan berpedoman kami ada kami bisa
- 4) Menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, sopan dalam berperilaku dan santun dalam berkomunikasi
- 5) Menumbuhkan kepribadian peserta didik yang punya rasa percaya diri

#### 4. Tujuan

Tujuan didirikannya SLB Mutiara Nusantara Majenang Sebagai berikut<sup>83</sup> :

- a. Membimbing dan mendidik anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan khususnya menuju sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus agar memiliki bekal ketrampilan untuk mengurus dirinya dan hidup mandiri di tengah masyarakat.
- c. Melakukan peningkatan pembelajaran ketrampilan yang berorientasi pada kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus.
- d. Menyalurkan bakat siswa dibidang kesenian dalam berbagai acara.

#### 5. Profil Guru

Nama	: Laelatul Ngafifah, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 12 Agustus 1993
Agama	: Islam
Alamat	: Mulyadadi Majenang
Pendidikan Terakhir	: S1 BK (Universitas Negeri Semarang)

---

<sup>83</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

Laelatul Ngafifah beliau adalah guru pembimbing yang di khususkan untuk anak tunarungu di SLB Mutiara Nusantara majenang Cilacap. Laelatul Ngafifah atau biasa di panggil Ibu Ela, beliau merupakan seorang sarjana Bimbingan Konseling di salah satu Unniversitas yang ada di Semarang yaitu Unniversitas Negeri Semarang. Setelah selesai duduk di bangku perkulihan selama 4 tahun akhirnya bu Ela di nyatakan lulus dengan gelar Sarjana Pendidikan. Setelah beliau pulang kerumah dengan gelar baru yang telah di terima akhirnya dia memutuskan untuk bekerja agar dapat membagi ilmunya untuk orang lain, awal ibu Ela mengajukan lamaran pekerjaan di salah satu sekolah menengah pertama di majenang yaitu Mts Negeri Majenang Cilacap sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) setelah lama menunggu ternyata beliau tidak juga di panggil untuk mengikuti tes wawancara.

Pada akhirnya beliau mendapatkan tawaran dari salah satu guru yang mengajar di MTS Negeri Majenang Cilacap yaitu bapak Darul Rahmadi yang merupaka istri dari ibu Muji Astuti (kepala sekolah SLB Mutiara Nusantara Majenang), beliau menawarkan ibu Ela untuk mengajar di SLB yang sedang bapak Darul dan ibu Tuti rintis. Setelah ibu Ela diberi waktu untuk berfikir akhirnya dia memutuskan untuk menerima tawaran dari bapak Darul, saat itu dia berfikir bahwa dia mendapat sebuah kesempatan juga tantangan karna beliau tidak pernah masuk dalam dunia Sekolah Anak Berkebutuhan khusus. Dan setelah dia berproses dan adaptasi selama 2 bulan di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dengan belajar bahasa isyarat lewat kamus, buku pengangan isyarat harian dan lagu-lagu melalui media sosial youtube dan dia mencoba untuk meneliti karakter anak-anak tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap, karna kebetulan waktu kuliah beliau mengambil konsentrasi pada pendidikan BK sekolah. Menurut beliau anak berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak normal sehingga beliau harus mengetahui kepribadian-kepribadian anak berkebutuhan khusus melalui jurnal, buku, wab, dan media sosial lainnya. Melalui proses yang

cukup panjang dari mulai awal Ibu Ela tidak paham karakteristik anak tunarungu hingga sampai sekarang beliau sudah bisa akrab dengan anak berkebutuhan khusus (tunarungu). Saat ini beliau sudah mengajar kurang lebih dua tahun di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dan saat ini beliau sudah mampu berkomunikasi serta menguasai kosa kata ntuk anak tunarungu.<sup>84</sup>

#### 6. Keadaan Peserta Didik SLB Mutiara Nusantara Majenang

Peserta didik SLB Mutiara Nusantara tahun ajaran 2019-2020 untuk siswa tunarungu yakni terdapat 6 peserta didik, yang meliputi 3 laki-laki dan 3 perempuan. Adapun perincian siswa tersebut sebagai berikut<sup>85</sup> :

- a. Nama : Zalfa Alifia Putri  
 Nomer Induk : 2018002  
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Februari 2006  
 Agama : Islam  
 Alamat : Majenang  
 Jenis Kelainan : Tunarungu (ringan)  
 Terjadinya Kelainan : Dari lahir

No	Karakteristik Zalfa
1.	Tunarungu (Ringan) Kurang Dengar
2.	a,i,u,e,o mampu mendengar
3.	Mampu menulis tegak bersambung lebih cepat dibandingkan teman yang lainnya
4.	Mampu membaca per suku kata
5.	Telingga kiri masih bisa mendengar dari dekat dan masih bingung dengan beberapa bunyi pukulan <sup>86</sup>

“Zalfa masuk ke SLB Mutiara Nusantara sejak 2018 kurang lebih saat ini dia sudah belajar di SLB selama 2 tahun. zalfa ini tunarungu yang masih di kategorikan ringan, jadi dia Cuma tidak mendengar bunyi

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, S.Pd Selaku Guru tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang, Hari Selasa, 22 September 2020

<sup>85</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

<sup>86</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2018

suara dengan jelas. Dan untuk telinga bagian kiri dia masih bisa mendengar dengan jelas. Untuk kemampuan menulisnya si zalfa juga udah bagus udah rapih”<sup>87</sup>

- b. Nama : Helda Maduri  
 Nomer Induk : 2018012  
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Maret 2005  
 Agama : Islam  
 Alamat : Mulyadadi Majenang  
 Jenis Kelainan : Tunarungu (Ringan)  
 Terjadinya Kelainan : Sejak Lahir

No	Karakteristik Helda
1.	Tunarungu (Ringan) kurang dengar
2.	Telinga kanan maasih mempunyai pendengaran
3.	Di panggil dari jauh tidak dengar kurang lebih dengan jarak 3m
4.	Mampu mendengarkan bunyi dengan jarak 1m <sup>88</sup>

“Helda masuk SLB Mutiara Nusaantara sejak 2018 hingga saat ini dia sudah belajar di SIB kurang lebih 2 tahun. helda ini tunarungu jenis ringan, jadi dia masih bisa mendengar dari telinga bagian kanan cuma tidak jelas. Untuk bicaranya helda juga udah bagus Cuma di dengar masih belum bisa banget di pahami sama anak normal”<sup>89</sup>

- c. Nama : Wily Pratama  
 Nomer Induk : 201802003  
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 14 April 2007  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jenang Majenang  
 Jenis Kelainan : Tunarungu (Berat)  
 Terjadinya Kelainan : Eksogen, Sakit

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, S.Pd Selaku Guru tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang, Hari Selasa, 22 September 2020

<sup>88</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2018

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, S.Pd Selaku Guru tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang, Hari Selasa, 22 September 2020

No	Karakteristik Willy
1.	Tunarungu (Berat)
2.	Mebutuhkan atas khusus untuk mendengar
3.	Mampu menulis dan menggubah tulisan abjad dan tegak bersambung meniru tulisan guru
4.	Mampu menghitung angka dengan isyarat 1-20
5.	Belum mampu membaca
6.	Tidak mampu mendengar bunyi apapun
7.	Masih mampu mendengar bunyi ketukan, tetapi untuk arah bunyi masih belum tau <sup>90</sup>

“ Wily masuk ke SLB Mutiara Nusantara Majenang sejak awal tahun 2019 hingga saat ini wily sudah belajar di SLB kurang lebih 1 tahun. wily ini dulu kata ibunya dia lahir normal sampai usia 1 tahun pun dia sudah bisa merespon bunyi dll, tapi tidak lama setelah itu dia sakit Stip yang biasa di alamin sama bayi dan akhirnya sampai menyebabkan dia kehilangan pendengaran, klo mau mendengar dia harus membutuhkan alat bantu dengar karna sudah tidak mampu mendengar bunyi apapun, klo untuk di kelas wily ini belum bisa membaca tapi sudah bisa menulis, mengubah abjad dan dia juga sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa isyarat walapun belum begitu lancar<sup>91,</sup>”

- d. Nama : Baehaqi Ikhsan  
 Nomer Induk : 2018020  
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 01 November 2011  
 Agama : Islam  
 Alamat : Pengadegang Majenang  
 Jenis Kelainan : Tunarungu (Berat)  
 Terjadinya Kelainan : Sejak lahir

No	Kakateristik Ikhsan
1.	Tunarungu (Berat)
2.	Mebutuhkan alat khusus untuk mendengar

<sup>90</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2018

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, Hari Selasa, 22 September 2020

3.	Mampu menulis dan mengubah tulisan abjad dan tegak bersambung jika dicontohkan guru
4.	Belum mampu membaca
5.	Tidak mampu mendengar bunyi apapun
6.	Bunyi ketukan meja yang keras dan berdentum masih dengar, tetapi untuk arah bunyi belum bisa menebak
7.	Bunyi huruf vokal bisa mengucapkan ada suara yang keluar meski suaranya tidak jelas
8.	Belum mengerti bahasa isyarat huruf A-Z <sup>92</sup>

“ ikhlas masuk ke SLB Mutiara Nusantara Majenang sejak 2019 hinggal saat ini ikhan sidah belajar kurang lebih selama 2 tahun. Iksan ini merupakan kategori tunarungu berat jadi klo mau dengar dia juga harus butuh alat bantu dengar sama kaya wily, untuk di sekolah dia udah bisa nulis sama mengubah abjad kalo di contohin langsung sama guru. Untuk pendengaranya dia tidak bisa mendengar bunyi apapun dan dia juga masih belum bisa mengucapkan huruf fokal dengan jelas dan untuk bahasa isyarat dia belum mengerti<sup>93</sup>”

- e. Nama : Divana Lestiana Putri  
 Nomer Induk : 2018001  
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 28 Oktober 2011  
 Agama : Islam  
 Alamat : Sindangsari Majenang  
 Jenis Kelainan : Tunarungu (Berat)  
 Terjadinya Kelainan : Sejak lahir

No	Karakteristik Divana
1.	Tunarungu (Ringan)
2.	Telinga kanan masih ada sisa pendengaran
3.	Mampu mengucap huruf vokal dan konsosnan lebih jelas dibandingkan teman yang lainnya dalam satu kelas
4.	Mampu mendengar ketukan bunyi meja dengan jelas dengan

<sup>92</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, Hari Selasa, 22 September 2020

	jarak kurang lebih 1 m
5.	Mampu menulis dan mengubah tulisan abjad dan tegak bersambung
6.	Mampu menulis angka dengan dikte bahasa isyarat 1-20
7.	Tidak mampu mendengar bunyi apapun
8.	Bunyi ketukan meja yang keras dan berdentum masih dengar, tetapi untuk arah bunyi belum bisa menebak
9.	Bunyi huruf vokal bisa mengucapkan
10.	Mengerti bahasa isyarat huruf A-Z <sup>94</sup>

“Divana masuk SLB Mutiara Nusantara tahun 2018 hingga saat ini dia sudah belajar selama 2 tahun di SLB. Kalo divana ini paling beda sama yang lain dia memiliki tingkat emosi yang tinggi jadi klo semisal dia berebut barang sama temnnya dia bisa sampai ngamuk-ngamuk, untuk pendengarannya telinga kanan masih bisa mendengar walaupun sedikit. Untuk di sekolah dia sudah bisa mengenal huruf fokal, bahasa isyarat dan sudah bisa menulis<sup>95</sup>”

- f. Nama : Saeful Ghafar  
 Nomer Induk : 2018010  
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Juli 2007  
 Agama : Islam  
 Alamat : Cimanggu  
 Jenis Kelainan : Tunarungu (berat)  
 Terjadinya Kelainan : Sejak lahir

No.	Karakteristik Saeful
1.	Tunarungu (Berat)
2.	Indra penglihatan terganggu 8 plus
3.	Tuli 90Db
4.	Mebutuhkan alat khusus untuk pendengaran
5.	Mampu menulis dan mengubah tulisan abjad dan tegak

<sup>94</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, Hari Selasa, 22 September 2020

	bersambung
6.	Belum mampu membaca
7.	Tidak mampu mendengar bunyi apapun
8.	Bunyi ketukan meja yang keras dan berdentum masih dengar, tetapi untuk arah bunyi belum bisa menebak
9.	Bunyi huruf vokal bisa mengucapkan
10.	Mengerti bahasa isyarat A-Z <sup>96</sup>

“Saeful mulai masuk SLB Mutiara Nusantara itu tahun 2019 saat ini dia udah belajar kurang lebih satu tahun. Ipul ini dia memiliki pendengaran kategori berat udah ga bisa denger bunyi jadi harus membutuhkan alat pendengaran, dia juga memiliki gangguan pada indra penglihatannya jadi tidak bisa melihat dengan jelas sehingga membutuhkan kaca mata setiap saat. Klo di sekolah dia udah bisa nulis sama ngerti abjad tapi untuk bahasa isyarat dia belum mampu menguasai<sup>97,</sup>”

#### 7. Sarana Prasarana SLB Mutiara Nusantara Majenang

Sarana dan prasarana adalah sebagai pendukung setiap kegiatan yang ada di sekolah, bukan hanya diluar kelas namun juga di dalam kelas, dengan kata lain sarana prasarna berfungsi untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana prasarana yang di miliki SLB Mutiara Nusantara Majenang sebagai berikut<sup>98</sup> :

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	5
3.	Ruang BKKBI	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Uks	1

<sup>96</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, Hari Selasa, 22 September 2020

<sup>98</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2019

6.	Mushola	1
7.	Toilet Siswa	1
8.	Toilet Guru	1
9.	Ruang Tamu	1

### 8. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pengembangan Kreativitas

Bentuk kegiatan yang diberikan guru dalam pengembangan kreativitas di SLB Mutiara Nusantara Majenang sebagai berikut<sup>99</sup> :

#### a. Menggambar

Bentuk kegiatan menggambar ini yang paling dominan di gunakan dalam proses pembelajaran disekolah. Karena dengan menggambar anak dapat mengenali perlahan bentuk dan pola menggambar, ketika anak sudah mampu mengetahui pola kemudian dilajut dengan mewarnai yang menjadikan anak lebih berfikir kreatif dengan mengeksplor warna yang ingin digunakan.

#### b. Menjahit

Kegiatan menjahit ini belum lama di berikan kepada anak, dalam proses kegiatan menjahit anak baru mampu menguasai pola jahit dalam kertas. Sehingga belum mampu dikembangkan secara lebih dalam, karena adanya faktor pengambat yang menjadikan guru belum maksimal untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menjahit.

#### c. Memasak

Dalam kegiatan memasak ini dilakukan satu bulan sekali pada proses pembelajaran di sekolah, kegiatan memasak dilakukan dengan tahap yang masih sederhana dengan membuat roti bakar, es teh dll.

#### d. Ketrampilan Barang Bekas

Dalam membuat ketrampilan barang bekas ini sama halnya dilakukan satu bulan sekali pada proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, Hari Selasa, 22 September 2020

membuat barang bekas ini dilakukan dalam bentuk yang paling sederhana tetapi tetap mengedepankan kreativitas sehingga siswa mampu mengikuti dengan baik.

### **9. Aktivitas Di Sekolah SLB Mutiara Nusantara Majenang**

SLB Mutiara Nusantara sekolah ini dikhususkan untuk anak yang memiliki keterbatasan khusus salah satunya yaitu tunarungu, dimana sekolah ini memiliki kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan di sekolah SLB pada umumnya. Untuk di SLB Mutiara Nusantara sendiri ketika anak datang ke sekolah mereka harus bersalaman dengan semua guru serta mengucapkan “Asalamualaikum” baik itu menggunakan bahasa isyarat maupun lisan, setelah semua anak datang ke sekolah kemudian mereka mengawali pembelajaran di sekolah dengan melaksanakan sholat dhuha yang dilakukan oleh semua anak dengan berjamaah dan salah satu anak laki-laki ditugaskan menjadi imam kemudian bergilir setiap akan memulai pelajaran di sekolah. Setelah mereka melaksanakan sholat dhuha kemudian di lanjut dengan membaca Asmaul husna dan doa-doa harian lainnya. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru memberikan pertanyaan terkait kegiatan mereka di rumah setelah pulang sekolah dan menanyakan tugas sekolah lainnya, Setelah itu anak di perbolehkan masuk kelas dan memulai pembelajaran<sup>100</sup>.

“ kalo di SLB Mutiara Nusantara kita tidak pernah memaksa anak untuk mengikuti pembelajaran layaknya anak normal, karna ini kan sekolah anak berkebutuhan khusus terkadang mereka memiliki mood berbeda-beda setiap harinya. Jadi kalo pas proses pembelajaran kita selalu mengarahkan sesuai dengan keinginan anak tetapi tetap memperhatikan kurikulum di sekolah<sup>101</sup>. ”

Disamping itu, hal yang kemudian menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap ialah adanya aktifitas tetap yang dilakukan dalam setiap hari. Hal ini

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Astuti, Hari Selasa, 22 September 2020

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah, Hari Selasa, 22 September 2020

diungkapkan dalam jadwal kegiatan belajar mengajar di SLB Mutiara Nusantara desa Sindangsari kecamatan Majenang kabupaten Cilacap.

Adapun jadwal kegiatan mengajar yang ada di SLB Mutiara Nusantara Majenang Sebagai Berikut<sup>102</sup> :

No.	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1.	07.30 - 07.35	Baris				
2.	07.35 - 07.45	Berdoa				
3.	07.45 - 08.00	Literasi				
4.	08.00 - 09.00	Pendidikan Agama Islam	Matematika	Ilmu Pengetahuan Alam	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	-Bina Komunikasi -Persepsi Bunyi dan Irama
5.	09.00 - 09.30	Istirahat				
6.	09.30 - 10.00	Sholat Dhuha				
7.	10.00 - 11.00	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia	Ilmu Pengetahuan Sosial	Seni Budaya dan Prakarya	

## **B. Metode Rangsangan Visual dalam Pengembangan Kreativitas Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

### **1. Metode Rangsangan Visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

Metode rangsangan visual dalam menumbuhkan kreativitas bagi anak tunarungu tidak hanya diberikan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah melainkan dapat juga dilakukan saat belajar dirumah dengan bimbingan langsung bersama orangtua. Pengembangan kreativitas bagi tunarungu dalam proses belajar tumbuh dari kemampuan diri individu atau

<sup>102</sup> Dokumentasi Arsip SLB Mutiara Nusantara Majenang Tahun 2020

bakat yang dimiliki, kemudian dorongan orangtua dalam membantu proses belajar anak dirumah juga mempengaruhi perkembangan kreativitas.

“Anak-anak biasanya klo udah selesai belajar disekolah kan pasti di kasih PR buat di kerjain dirumah, kadang saya kasih PR gambar yang berkaitan dengan pelajaran hari besok, jadikan anak bisa sekalian belajar untuk pelajaran hari selanjutnya terus nanti gambarnya sama anak di warnain di rumah. Dengan cara ini anak bisa berfikir kreatif dengan pola mewarnai di rumah”<sup>103</sup>

Dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan metode rangsangan visual, adapun rangsangan yang sering digunakan guru pembimbing dalam proses pembelajaran yaitu dengan media gambar. Karena dengan menggambar anak lebih mudah memahami dan meniru apa yang di sampaikan guru pembimbing dalam proses pembelajaran.

## **2. Proses Pembelajaran Menggunakan Rangsangan Visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

Dalam proses pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap, anak dikelompokan berdasarkan jenis keterbatasan yang dimiliki. Secara garis besar, pengelompokan itu dibagi menjadi 3 kelas yakni: kelas A tunanetra, B tunarungu, dan C tunagrahita. Hal ini yang kemudian menjadikan guru lebih fokus pada masing-masing anak didiknya. Dengan tugas mengampu satu kelas terdapat satu guru pembimbing di kelas B dan dua guru pembimbing di kelas C.

Proses pembelajaran bagi anak tunarungu diberi materi belajar membaca, menulis, dan berhitung serta diberi pemahaman bina komunikasi, persepsi bunyi dan irama. Selain itu, hal yang kemudian menjadikannya menarik ialah proses pembelajaran pada anak tunarungu yang di kaitakan dengan visualisasi. Anak tunarungu, mereka lebih dominan menggunakan indera penglihatan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini indra penglihatan lebih mudah dimengerti oleh anak secara

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari, Selasa 9 September 2020

cepat dengan melihat gambar dari suatu objek yang diajarkan, selain itu juga dapat memudahkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.

“Alhamdulillah Semua anak tunarungu di sini kurang lebih sudah ada perubahan walapun belum secara keseluruhnya, mulai dari Zalfa dan helda ini awal masuk sekolah mereka sudah bisa berkomunikasi walapun tidak begitu jelas karena kebetulan mereka tunarungu jenis tangan jadi mereka masih memiliki sisa pendengaran dan hingga saat ini mereka sudah lebih banyak mengalami peningkatan dalam berbahasa dan berbicara dan menggunakan bahasa isyarat sudah pinter. Klo untuk ikhsan dan saepul mereka awal masuk sekolah itu masih malu dan harus di tungguin orangtuanya dan saat ini mereka sudah bisa mandiri sendiri ketika di sekolah dan untuk perkembangan sebelum di sekolah dulu mereka sudah bisa menggambar cuma belum bisa serapih sekarang dan saat ini di kelas tunarungu untuk tingkat kreativitas menggambar ikhsan dan saeful merupakan anak yang paling pinter gambarnya. Sedangkkn untuk Wily dan Divana mereka pas awal masuk sekolah itu nakal suka buat temen-temennya nagis tapi Alhamdulillah untuk saat ini sudah ada perkembangan emosinya sudah bisa setabil dan untuk perkembangan disekolah awalnya mereka belum bisa membedakan bunyi suara hingga saat ini perkembangan di sekolah sudah meningkat baik dalam berbahasa dan biacara maupun pada saat proses pembelajaran di sekolah. Dari penjelasan di atas dari awal mula anak belum bisa berkreativitas Alhamdulillah sekarang semua anaknya sudah ada peningkatan dan lebih rajin-rajin berangkat sekolah”

Media rangsangan visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan tiga media yaitu, gambar, vidio, dan memahami lingkungan sekitar.

“Disini kita belum bisa menggunakan semua media si mba, soalnya guru juga masih harus belajar dulu. Jadi disini kita hanya pake beberapa media saja, tapi media ini di pilih dari media yang paling efektif digunain buat anak tunarungu. Soalnya ini kan juga sekolahan baru jadi media rangsangan visual yang digunain belum banyak masih fokus dengan beberapa media saja”<sup>104</sup>

SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dalam proses pembelajaran yang menggunakan media visual sebagai alat yang di gunakan oleh guru agar siswa tunarungu mudah memahami dan siswa memiliki ketertarikan

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari, Selasa 22 September 2020

dalam proses pembelajar. Media visual dalam proses pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap menggunakan media gambar, video dan juga mengeksplor lingkungan di luar kelas.

a. Media visual dengan menggunakan gambar

Media visual dengan menggunakan gambar yang ada di SLB Mutiara Nusantara di lakukan pada proses pembelajaran di sekolah. Contoh ketika mata pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) seorang guru memberikan contoh kepada siswa dengan menggunakan media gambar pohon.



Dari gambar di atas kita dapat memberikan penjelasan kepada siswa tentang struktur organ dari pohon jeruk, dengan menjelaskan pengertian dari bagian-bagian yang ada di pohon tersebut. Penerapan media gambar dalam metode visual ini dapat meningkatkan kreativitas menggambar dan mewarnai bagi anak tunarungu, karena dengan menggambar anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Menggambar dan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dengan menggambar mereka bisa menuangkan imajinasi yang mereka miliki serta Gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas yang dimiliki. Menggambar memberikan manfaat untuk membantu mengembangkan fungsi otak kanan sehingga kreativitas yang dimiliki anak bisa berkembang dengan baik. Sama halnya yang di katakan oleh guru pembimbing tunanrungu beliau berpendapat

“kalo disini ya mba anak-anaknya udah bisa kreasiin gambarnya sendiri, misal kalo suruh gambar pohon yang udah di contohin, nanti kadang ada anak yang nambahin bunga di pohon itu. Terus nanti setelah gambar anak di bebaskan untuk mewarnai kadang udah ada yang pintar bermain warna sesuai dengan ilustrasi gambar. Kadang juga masih ada yang mewarnai sesuai warna yang anak pengen.”<sup>105</sup>

Keberhasilan yang kemudian dicapai oleh guru di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap dalam mengembangkan kreatifitas pada anak tunarungu ialah bahwa anak berkebutuhan khusus kini dinilai lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri, dinilai lebih tekun, lebih mandiri, dan lainnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Laela bahwa,

“iyaa alhamdulillah sekarang mah sudah ada peningkatan misal anak lebih percaya diri, bisa mandiri, pada rajin-rajin.. tekun jugaa. padahal kan awalnya tahu sendiri lah bagaimana. belum bisa apa-apa, contoh saja si Saeful yang awalnya penakut, harus ditunggu orangtua sekarang sudah mandiri, sudah mau ditinggal. Contoh lagi si Zalfa dan Ikhsan yang semula belum bisa pegang pensil, sekarang malah mampu menggambar lebih bagus dari teman lainnya. Kalo helda ini memang dia sudah lebih dewasa dari teman-temannya jadi dia kalo sekolah udah bisa menguasai pembelajaran dengan baik”<sup>106</sup>

Namun dalam hal ini, masih terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam proses belajar dimana anak tersebut di nilai sulit memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru pembimbing

“Dita sama Wily ini mereka masih suka main-main sendiri kalo pas pelajaran, terus juga kadang masih suka ga memperhatikan gurunya. Jadi untuk tingkat kemampuan dalam belajar Dita sama Wily masih kurang di antara temannya yang lain”

#### b. Media Visual dengan Menggunakan Vidio

Pada proses pengembangan kreativitas dengan metode ini tidak terlalu sering di gunakan, hanya pada saat tertentu atau ketika pembelajaran SBDP (Seni budaya dan prakarya). Prose pengembangan kreativitas ini di gunakan dengan memutar vidio yang berkaitan dengan

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari, Selasa 22 September 2020

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 22 September 2020

pembelajaran di sekolah. Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan, siswa dapat meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta siswa mampu memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan untuk melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran menggunakan media vidio di SLB Mutiara Nusantara Majenang terkait dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam guru memutar vidio tentang tata cara sholat yang kemudia di ikuti oleh semua anak di sekolah.

“Kalo metode ini ga terlalu sering di gunain mba, soalnya kadang anak kan pada penasaran sama vidionya terus pada ngliatinnya deket-deket jadi takut matanya radiasi, kadang kalo muterin vidio itu sebulan sekali kalo ga pas pelajaran khusus aja”<sup>107</sup>

Dengan adanya media pembelajaran menggunakan vidio di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak tunarungu untuk memahami tata cara sholat yang baik dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan memberikan vidio tentang tata cara sholat terkadang siswa menjadi penasaran dengan vidio yang di berikan oleh guru, Hal ini dapat menjadikan rangsangan visual dengan menggunakan vidio merupakan salah satu cara yang efektif untuk anak tunarungu.

#### c. Rangsangan Visual dengan Lingkungan Sekitar

Media visual yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan media visual dengan melihat lingkungan sekitar. Proses pengembangannya yaitu siswa diajak untuk mengamati sebuah benda yang ada disekitar, seorang guru hanya memberikan penjelasan dengan menunjuk benda tersebut kemudian siswa akan memahami benda tersebut yang selanjutnya siswa akan memberikan respon kepada gurunya dengan menggunakan bahasa isyarat. Dalam proses pengembangan pembelajaran ini diharapkan anak dapat lebih mengeksplor lingkungan yang ada di sekitar. Seperti yang di jelaskan oleh guru tunarungu

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 22 September 2020

“kalo pake metode ini kadang mampu merespon dengan baik, kadang juga ada yang gatau. Tapi kalo pake metode ini kan liat bentuknya secara langsung jadi kurang lebih anak langsung paham benda-benda yang ada di sekeliling juga lebih mudah di inget sama anak, soalnya kan kadang liat benda itu terus menerus jadi kemampuan mengingatnya bisa selalu di tingkatkan setiap saat, contoh si divana itu mudah banget mengingat benda misal hari ini dia di kasih tau benda A besoknya kadang di masih inget”<sup>108</sup>

Metode ini merupakan salah satu cara yang kreatif untuk meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **3. Tahapan dalam Rangsangan Visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

Dalam tahapan yang dilakukan guru pembimbing dalam proses pembelajaran menggunakan rangsangan visual di SLB Mutiara Nusantara Majenang. Di antaranya yaitu :

#### **a. Merasakan**

Dalam tahap ini guru memberikan contoh gambar yang akan di berikan dalam proses pembelajaran, kemudian anak di berikan kesempatan untuk memilih gambar yang mereka inginkan.

“Anak berkebutuhan khusus itu kan biasanya moodnya berbeda-beda setiap harinya. Kadang saya meberikan opsi untuk anak memilih gambar yang akan saya diberikan pada proses pembelajaran, klo anak yang memilih gambar kadang anak lebih seneng terus hasil gambarnya juga lebih maksimal”<sup>109</sup>

#### **b. Menseleksi**

Dalam tahap ini anak mulai mengamati gambar yang telah di pilih, kemudian memulai dengan menggambar pola yang paling sederhana kemudian di lanjut dengan yang rumit.

“Kadang anak klo ada yang gatau ini gambar apa, pasti anak selalu menanyakan, kadang juga bingung mulai gambar dari

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 22 September 2020

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

mana. Jadi kadang saya suka memberikan contoh pola untuk memulai gambar”<sup>110</sup>

c. Memahami

Apabila anak sudah mampu menyeleksi gambar yang di inginkan kemudian anak memulai menggambar untuk kegiatan pembelajaran. Setelah anak selesai menggambar kemudian dilanjutkan dengan mewarnai dan mendeskripsikan gambar tersebut bersama guru pembimbing.

### C. Metode Komunikasi Total dalam Pengembangan Kreativitas Tunarungu

#### 1. Metode Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki keterbatasan pada indra pendengaran (tuli). Namun dalam hal ini tidak menjadikan masalah untuk meningkatkan komunikasi bagi tunarungu, komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk terbentuknya interaksi dengan orang lain. Anak tunarungu untuk melakukan interaksi mereka dominan menggunakan komunikasi non verbal (komunikasi menggunakan bahasa tubuh) dimana komunikasi ini menggunakan bahasa isyarat baik itu gerakan isyarat tangan, gerakan tubuh maupun ekspresi wajah dan membaca ujaran.

“kurang lebih disini semua anak mampu memahami bahasa isyarat mba, walaupun masih ada beberapa anak yang belum bisa gerakan Isyarat dengan tangan kaya menyebutkan huruf A-Z belum pada bisa semua. Tapi anak sudah mampu memahami kalo gurunya ngomong pake bahas isyarat”<sup>111</sup>

Di SLB Mutiara Nusantara terdapat 6 Anak yang memiliki keterbatasan pada pendengaran Tunarungu yang memiliki jenis berbeda-beda, diaman ada yang mengalami kelainan sejak lahir ada juga karena sakit.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

“anak 5 anak yang mengalami tunarungu sejak lahir, dan satu anak (willy) mengalami ketunarunguan karna faktor sakit pas bayi. Jadi willy ini dulu pas kecil pernah sakit stip yang udah sampe parah banget sampe indra pendengarannya juga terkena efek. Sampe skrng willy ini udah kategori tunarungu jenis berat”<sup>112</sup>

Selain bahasa isyarat, ekspresi wajah juga merupakan salah satu metode komunikasi yang efektif di gunakan di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.

“kadang klo saya jelasin pelajaran pake bahasa isyarat dan membaca ujaran atau ekspresi wajah, kurang lebih anak sudah bisa memahami semua dengan yang saya samapaikan”<sup>113</sup>

Dengan demikian akibat terbatasnya pendengaran bagi tunarungu menjadikan mereka tidak mampu berbicara dan berbahasa dengan baik. Namun dengan adanya bahasa isyarat, membaca ujaran, ekspresi wajah menjadikan salah satu solusi untuk anak tunarungu meningkatkan komunikasi di lingkungnya.

## **2. Faktor-Faktor Pendorong Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

Dalam faktor pendorong komunikasi yang telah dijelaskan oleh Andreas Dwijosumarto berkaitan dengan SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap.

Di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap anak di bebaskan untuk memilih media yang ingin di gunakan diantaranya yaitu bahasa isyarat, gerakan wajah, membaca ujaran dll. Dalam hal ini guru menyesuaikan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak

“kemampuan yang dimiliki anak kan beda-beda ya mba, ada yang udah pinter baca ada juga yang gatau bahasa isyarat. Jadi di sesuaikan aja sama anak kadang juga ada yang pake bahasa yang aneh yang kadang gurunya juga bingung. Tapi disini kurang lebih semua anak sudah bisa berkomunikasi walaupun dengan bahasa yang berbeda-beda dan disini anak terus di bimbing sampe dia bisa

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

belajar bahasa dan berbicara dengan baik yang bisa di pahami banyak orang”<sup>114</sup>

Dalam faktor pendukung komunikasi pemakaian media komunikasi yang cocok juga mempengaruhi anak dalam meningkatkan keberhasilan berkomunikasi. Media komunikasi yang dilakukan juga di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas, setelah anak selesai melakukan pembelajaran dengan media visualisasi gambar kemudian guru menjelaskan pelajaran tersebut. Dilanjutkn dengan anak yang bergilir maju untuk menyebutkan kembali pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru.

“Biasanya setelah saya menjelaskan pelajaran, nnti di lanjutkan anak satu-satu juga menyebutkan kembali yang saya sampaikan. Anak menyampaikan dengan cara membaca ujaran dan ekspresi wajah dengan melihat ke arah cermin yang sudah di sediakan di kelas. Agar anak mampu melihat gerakan wajah dan bibir yang di sampaikan sehingga dapat menjadikan tingkat komunikasi anak bertambah”<sup>115</sup>

### **3. Macam-macam Metode Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

Dalam metode komunikasi total, SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap tidak menggunakan semua metode. Melihat banyaknya anak yang belum mampu menguasai komunikasi dengan baik sehingga menjadikan hambatan untuk sekolah menggunakan semua metode. Dalam hal ini di SLB Mutiara Nusantara terdapat beberapa metode komunikasi total yang meningkatkan komunikasi anak di sekolah di antaranya yaitu :

Komunikasi oral aural, metode ini digunakan guru untuk memperlancar bahasa ujaran yang dimiliki anak dengan mengekspresikan melalui bicara. Metode ini dilakukan guru ketika guru menjelaskan pembelajaran yang ada di kelas tunarungu. SLB Mutiara nusantara terdapat beberapa anak yang masih memiliki sisa pendengaran sehingga dengan menggunakan metode ini, anak yang masih memiliki sisa

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

pendengaran dapat sedikit mendengarkan apa yang telah di sampaikan guru.

“zalfa sama helda ini dia masih memiliki sisa pendengaran, jadi dia masih bisa sedikit berbicara dengan jelas Cuma tidak semua orang paham dengan apa yang dia bicarakan”<sup>116</sup>

Komunikasi Auditori, metode ini biasa dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bina Komunikasi, Prespsi Bunyi dan Irama. Mata pelajaran ini di khususkan bagi anak tunarungu yang di lakukan satu minggu sekali pada hari jum'at. Dengan menggunakan metode Auditiru anak menjadi lebih tau tentang bunyi suara dan sumber suara tersebut.

“mata pelajaran bina komunikasi, presepsi bunyi dan irama ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk anak mengetahui jenis suara yang di sampaikan. Metode ini juga menarik perhatian anak karna banyak suara yang menjadikan anak antusias setiap akan memulai pelajaran ini. Awalnya Saeful sama Dita gatau arah bunyi suara dalam jarak dekat. Tapi sekarang mereka sudah bisa memahami kalo ada bunyi-bunyi”<sup>117</sup>

#### **4. Tahapan Dalam Komunikasi Total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap**

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan komunikasi total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap. Yang pertama guru melihat kemampuan komunikasi yang di miliki anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi. Kemudian dalam proses pembelajaran di sekolah terkadang guru menggunakan semua metode baik itu isyarat, membaca ujaran dll. Karena dengan menggunakan metode tersebut anak yang tidak menguasai metode khusus komunikasi total mereka bisa ikut belajar dan memahami bahasa yang di sampaikan guru pembimbing.

“Disini kurang lebih semua anak udah ada perubahan dalam komunikasi mba, kaya Wily sama Ikhsan kalo Wily ini sudah bisa bahasa isyarat huruf A-Z. Tapi untuk ikhsan dia belum bisa bahasa

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Laelatul Ngafifah. Hari Selasa, 09 September 2020

isyarat tapi dia sudah bisa bahasa ujaran dengan bicara. Jadi semua anak memiliki perubahan dan kemampuan berbeda-beda di sekolah”

Dalam hal ini Metode komunikasi total merupakan metode yang efektif di terapkan pada proses pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang, karena dengan menggunakan metode ini anak lebih mampu untuk mengetahui kemampuan bahasa yang di miliki.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas dengan menggunakan metode rangsangan visual dan komunikasi total di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap mendapatkan peningkatan yang cukup baik bagi siswa tunarungu, dimana pengembangan kreativitas dengan menggunakan metode rangsangan visual bagi siswa tunarungu mendapatkan peningkatan dalam bidang kreativitas menulis, menggambar dan kreativitas lainnya, sedangkan untuk metode komunikasi total siswa tunarungu mengalami peningkatan dalam perkembangan bahasa dan bicara. Hingga Saat ini siswa tunarungu sudah mendapatkan peningkatan yang luar biasa dalam proses pembelajaran disekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang didapatkan maka peneliti ingin memberikan saran bagi subjek peneliti, subjek peneliti diharapkan dapat menambah metode pembelajaran dengan menggunakan metode seni tari dalam proses belajar di sekolah. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih mampu untuk berfikir kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

#### **C. Penutup**

Alhamdulillah terucap syukur yang selalu senantiasa penelitipanjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan-Nya dalam setiap langkah dan usaha peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Naskah ini tertulis dengan sederhana dan masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan. Skripsi ini di susun guna sebagai syarat akhir kelulusan. Peneliti menyadari penuh bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan ini saran dan kritik dari pembaca amat sangat peneliti harapkan. Akhirnya, dengan mengharap

ridha Allah semoga tulisan ini dapat menjadikan manfaat bagi peneliti serta pembara. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Vivik. 2016. "Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)". *Skripsi*. (Makassar : UIN Alauddin Makassar).
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bin Aksara.
- Artika, Basten Yuni. 2010. "Penggunaan Media Animasi Berbasis Pendekatan Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Paham Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar V". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Asmawati, Luluk. 2017. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.1 No.1.
- Astuti, Wenda. 2020. "Penggunaan Visual Schedule dalam Pembelajaran IPA bagi Anak Tunarungu". *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol.4 No.1.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. 1995. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi Preatasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2017. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djudju, Sudjana. S. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol. 4 No. 2.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Dudi. 2016. "Pengembangan Ketrampilan Gerak Dasar Motoric Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 16 No. 1.

- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*. Vol.3 No.2.
- Khobir, Khoirul dkk. 2019. "Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 4 No. 2.
- Lestari, Barkah. 2006. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 3 No. 1.
- Mais, Asrorur. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur : CV Pustaka Abadi.
- Mardhianti, Ayinun dan Umar Mansyur. 2018. "Teknik Total Physical Respon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Tunarungu".
- Masganti. 2017. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Miftakhi, Diah Rina dan Maulina Hendrik. 2019. "Tingkat Kreativitas Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Kota Pngkalpitung". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 2.
- Mudjiyanto, Bambang. 2018. "Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 22 No. 2.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Muqodas, Idat. 2015. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar". *Metodik Didadik*. Vol. 9 No. 2.
- Ngalimun, Haris Fadillah dkk. 2011. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugroho, Harizki Agung. 2016. "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III SLB Wijaya Dharma I Tempel Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta : UNY.
- Nurbayani, Sri, Yuliasma dan Afifah Asriarti. 2017. "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang". *Jurnal Senratasik*. Vol. 6 No. 1.
- Nurbayani, Sri, Yuliasma dan Afifah Asriarti. 2017. "Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SLB Negeri 2 Padang". *Jurnal Senratasik*. Vol. 6 No. 1.

- Purwowibowo, dkk. 2019. *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Tunarungu*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Putri, Ginadhia Aliya. 2019. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran Speechreading di TKLB B Yakut Purwokerto". *Skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Puspito, Fera. 2020. "Implementasi Komunikasi Total pada Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunarungu di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia". *Jurnal Koips*, Vol.2 No.2
- Ratnasari, Farida, Umi. 2018 "Penerapan Metode Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana Pada Anak Tunarungu Kelas 1 Di SLB-B Dan Autis TPA Jember, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vo.1 No.2
- Rita Kurnia. 2012. "Konsepsi Bermain dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Educhild*. Vol 1 No. 1.
- Rofiandaru, Muktiaji. 2013. *Sistem Pembelajaran Bahasa Isyarat (SIBI) Menggunakan Metode Komunikasi Total Untuk Penyandang Tunarungu di SLBN Semarang*.
- Rohani. 2017. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas". *Jurnal Pendidikan*. Vol.5 No.2.
- Rohmatun, Agustina Suryani. "Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami isi Berita Pada Anak Tunarungu di SMPLB Karya Mulia Surabaya". *Skripsi*.
- Rusyami, Endang. 2019. "Sistem Komunikasi Anak Tunarungu". Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Pendidikan Bandung.
- Saputra, Angga. 2016. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 1 No. 3.
- Sari, Cici Aulia dan Herlinda Mansyur. 2019. "Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari Pada Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Kota Padang", *Sendratasik*, Vol. 7 No. 3.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Budiana. 2016. "Kreativitas Dan Inovasi Seni Pertunjukan Sebagai Jembatan Membangun Multikultur". *Jurnal Penelitian Sejarah*. Vol. 23 No. 1.

- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke 9.
- Suharyanto, Agung. 2013. “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. Vol. 1 No. 2.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparno. 1989. “Pendekatan Komunikasi Total Bagi Tunarungu”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol.3 No.11
- Suriwati, Luh Made dkk. 2014. “Efektivitas Pembelajaran dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pokok Bahasan Pecahan Senilai”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, Yeni. 2018. “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu Dalam Permainanan Yogya Monopoli (YM) Di SLB B Karnnamanohara”. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol. 7 No. 8.
- Yunus, Hadi Sabari. 1999. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**IAIN PURWOKERTO**

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

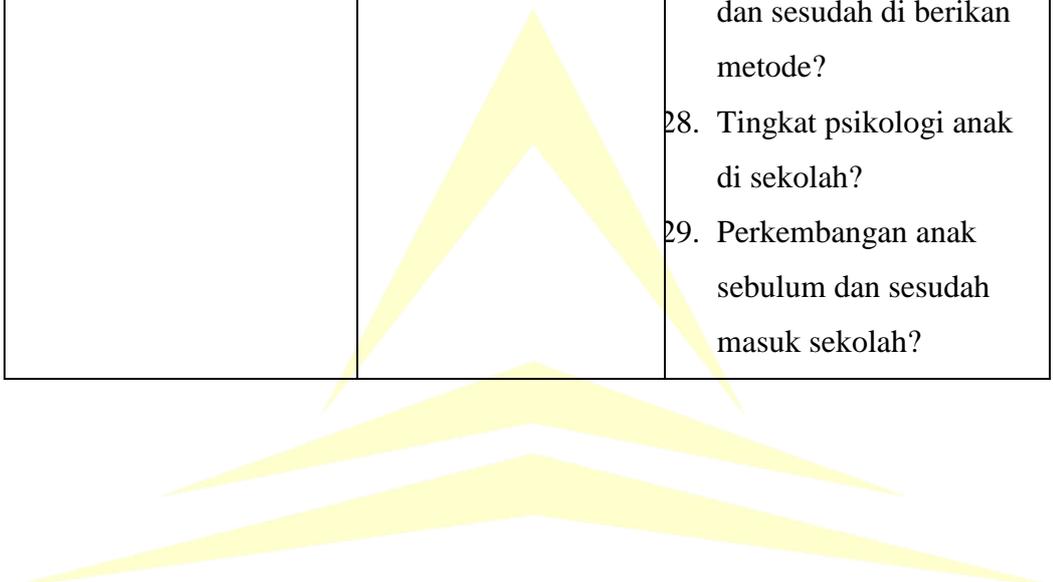
Sub Fokus Peneliti	Aspek / Indikator	Pertanyaan Penelitian
<p>SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah berdiri</li> <li>2. Profil</li> <li>3. Visi dan Misi</li> <li>4. Profil Guru</li> <li>5. Sarana Prasarana</li> <li>6. Kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>2. Profil SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>3. Apa Visi dan Misi SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>4. Tujuan Didirikannya SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>5. Profil Guru di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>6. Data Peserta Didik SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>7. Saran Prasaranya SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> <li>8. Bentuk Kejiata SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap?</li> </ol>

Sub Fokus Peneliti	Aspek / Indikator	Pertanyaan Penelitian
Guru Pembimbing Tunarungu SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas</li> <li>2. Metode Guru pembimbing</li> <li>3. Bentuk</li> <li>4. Proses</li> <li>5. Tahapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru mengembangkan kreativitas Siswa Tunarungu?</li> <li>2. Proses pembelajaran untuk anak tunarungu?</li> <li>3. Apakah ada faktor penghambat untuk meningkatkan kreativitas tunarungu?</li> <li>4. Apa bentuk kegiatan dalam pengembangan kreativitas?</li> <li>5. Apa tujuan adanya pengembangan kreativitas untuk tunarungu?</li> <li>6. Bagaimana dukurangn yang diberikan guru untuk anak tunarungu?</li> <li>7. Apakah anak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik?</li> <li>8. Apakah kreativitas yang sudah dikembangkan kemudian dikembangkan lagi di rumah?</li> <li>9. Apakah guru memiliki</li> </ol>

		<p>target untuk anak?  metode pengembangan  kegiatan apa yang di  berikan guru dalam  pengembangan  kegiatan?</p> <p>10. Bagaimana proses  pengembangan  kegiatan disekolah  dengan menggunakan  metode rangsangan  visual dan komunikasi  total?</p> <p>11. Apa saja tahapan yang  digunakan dalam  rangsangan visual  tunarungu?</p> <p>12. Metode pengembangan  ini efektif tidak untuk  anak tunarungu?</p> <p>13. Apa saja media yang  digunakan dalam  rangsangan visual?</p> <p>14. Tingkat kreativitas anak  dalam rangsangan visual  gambar?</p> <p>15. Untuk hasil gambar  yang dihasilkan anak  bagaimana?</p> <p>16. Tingkat kreativitas anak  dalam rangsangan visual</p>
--	--	--

		<p>dengan vidio?</p> <p>17. Media rangsangan visual dengan vidio efektif atau tidak?</p> <p>18. Tingkat kreativitas anak dalam rangsangan visual melihat lingkungan sekitar?</p> <p>19. Bagaimana proses pengembangan kreativisan menggunakan media ini?</p> <p>20. Bagaimana proses kegiatan menggunakan media komunikasi total?</p> <p>21. Macam-maca media komunikasi total?</p> <p>22. Apakah tingkat komunikasi anak meningkat dengan menggunakan metode ini?</p> <p>23. Bagaimana sistem pengembangan bahasa dan bicara tunarungu?</p> <p>24. Kegiatan lain untuk meningkatkan kreativitas anak selain menggunakan kedua metode tersebut?</p>
--	--	---

		<p>25. Bagaimana peningkatan anak sebelum dan sesudah masuk sekolah?</p> <p>26. Bagaimana perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu?</p> <p>27. Apakah anak memiliki peningkatan sebelum dan sesudah di berikan metode?</p> <p>28. Tingkat psikologi anak di sekolah?</p> <p>29. Perkembangan anak sebulum dan sesudah masuk sekolah?</p>
--	--	---



**IAIN PURWOKERTO**

## TRANSKIP WAWANCARA

### Wawancara Ke-1

Narasumber : Laelatul Ngafifah  
Hari, Tanggal : 12 September 2020  
Waktu : 12.13-17.48 WIB  
Lokasi : SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap

Peneliti : Asalamualaikum ibu saya mau mananyakan beberapa hal tentang penelitian saya di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap

Ibu Ela : Waalaikumsama mba, iya langsung saja mba

Peneliti : baik bu langsung saja ya, bagaimana ibu mengembangkan kreativitas anak tunarungu?

Ibu Ela : pada saat proses pembelajaran semua mata pelajaran yang kita kasih ke anak semuanya untuk meningkatkan kreativitas anak?

Peneliti : ada faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak tunarungu ga bu?

Ibu Ela : Pastinya ada mba, jadi di sini kan semua anak memiliki keterbatasan khusus dari yang ringan sampai yang berat. Terus moodnya anak juga setiap hari berbeda-beda, anak berkebutuhan khusus juga lebih sensitiv di banding anak normal mba

Peneliti : dengan hambatan tersebut apakah menjadi penghalang ibu untuk mengembangkan kreativitas anak tunarungu?

Ibu Ela : kalo menjadikan penghalang mah tidak mba, paling kadang kalo anak pada berebut barang terus ada yang berantem sampe nangis itu kadang saya kwalahan. Tapi alhamdulillah untuk saat ini sy udah memahami karakersitik ke 6 anak tunarungu jadi untuk sifat mereka kebetulan saya sudah faham semua gimana cara ngatasin anak kalo pas lagi berantem

Peneliti : baik ibu, kemudian dengan adanya pengembangan kreativitas di sekolah itu tujuannya untuk apa bu?

Ibu Ela : jadi untuk tujuan adanya pengembangan kreativitas pada proses pembelajaran anak tunarungu, agar anak bisa berfikir kreatif mampu mengembangkan kemampuan yang anak miliki yang mungkin awalnya anak masih maslu-malu setelah mau sekolah anak bisa lebih pede dengan diri dan kemampuan yang dimilliki anak

- Peneliti : apakah selama proses pengembangan kreativitas anak tunarungu mereka bisa mengikuti dengan baik bu?
- Ibu Ela : alhamdulillah bisa mba, disini juga kebetulan anaknya manut-manut dan sudah akrab dengan saya jadi saya lebih mudah untuk mengkoordinasikan anak. terus sampai saat ini semua anak sudah ada peningkatan dan perubah dalam proses pembelajaran, yang awalnya anak ga bisa ngapan-ngapain sekarang udah pada pinter-pinter
- Peneliti : apa dukungan yang diberikan ibu agar anak tunarungu bisa berfikir lebih kreatif?
- Ibu Ela : untuk dukungan saya menyemangati anak dengan terus belajar meningkatkan kemampuan yang anak miliki, terus saya juga mengajarkan anak untuk tidak minder dengan anak-anak yang normal karna pada dasarnya mereka semua sama makhluk ciptaan Allah SWT.
- Peneliti : ketika pembelajaran di lakukan anak di tuntut untuk bisa mengikuti dengan baik atau di bebaskan bu?
- Ibu Ela : untuk di tuntut kita ga pernah nuntut anak untuk bisa, tetapi lebih untuk belajar. Soalnya anak-anak tunarungu itukan sensitive ya mba jadi klo mereka di tuntut dan di paksa nanti malah mereka gamau sekolah. Jadi saya selalu membebaskan anak untuk mengembangkan kreativitstnya sendiri, juga untuk perekmangan anak pastikan setiap anak berbeda-beda perkembangnya, ada yang har ini udah pinter gambar ada juga yang baru mulai pola mengambar. Jadi untuk meningkatkan kreativitas kita mnyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak
- Peneliti : kreativitas yang sudah di kembangkan di sekolah apakah juga di mengembangkan lagi di rumah?
- Ibu Ela : iya alhamdulillah di kembangin lagi mba, soalnya ketika anak pulang sekolah saya selalu memberikan PR (Pekerjaan Rumah)

untuk kembali meningkatkan kreativitas anak. Jadi anak tidak hanya bisa kreatif di sekolah tapi di rumah juga bisa kreatif

Peneliti : apakah ibu memiliki target pada proses pengembangan kreativitas anak tunarungu?

Ibu Ela : saya tidak pernah menargetkan anak untuk bisa apa dan harus seperti apa, semuanya di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak



## **Wawancara Ke-2**

Narasumber : Laelatul Ngafifah  
Hari, Tanggal : 09 September 2020  
Waktu : 12.13-17.48 WIB  
Lokasi : Media Sosial Whatsapp

Peneliti : Asalamualaikum bu Ela, Mohon maaf bu fika mengganggu waktunya. Kebetulan fika mau nanyain beberapa kegiatan pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang?

Ibu Ela : Waalaikumsalam mb fika, iya ga papa mba kebetulan ini lagi santai

Peneliti : Mohon maaf bu klo fika tanya di wa dulu ga papa?, soalnya kebetulan fika masih di purwoketo. Jadi untuk sementara ini fika tanya lewat wa dulu

Ibu Ela : Iya ga papa ibu santai aja hehe, tapi maaf ya kalo agak slow respon

Peneliti : baik ibu, ga papa bu di jawabnya santai aja hehe

Peneliti : Langsung saja ya bu, di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap itu metode pengembangan kreativitas dalam proses pembelajaran itu seperti apa?

Ibu Ela : klo di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap untuk mrningkatkan kreativitas anak tunarungu dalam proses pembelajaran kita menggunakan Rangsangan Visual dan Komunikasi Total.

Peneliti : itu metode Rangsangan Visual sama Komunikasi Total cara nearapinya ke anak tunarungunya gimna bu?

Ibu Ela : jadi dengan menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran, kita mengvisualisaikan dengan benda-benda yang ada di sekitar klo ga pake gambar langsung mba, terus klo komunikasi totalnya itu dengan mendengarkan bunyi-bunyi belajar bahasa isyarat yang ningkatin komunikasi anak.

Peneliti : mohon maaf ibu, bisa di contohkan ga tahapannya klo pas ngajar di sekolah?

Ibu Ela : seperti ini mba, misal hari ini pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kan jadi memebahas tentang alam. Terus nanti kita contoh visualisainya pakai gambar nanti anak bisa milih hari ini mau belajar apa misal tentang tumbuhan, laut, hewan dll. Terus nanti setelah anak memilih, contoh anak memilih tumbuhan terus nanti saya gambar tumbuhan kaya pohon jeruk dan pastikan klo pohon itu ada daun buah dll, terkadang anak juga udah kreatif-kreatif dari yang gambar pohon jeruk nanti di sampingny ada kupu-kupunya. Terus setelah anak menggaambar nanti anak di bebeaskan untuk mewarnai, ada anak yang sudah paham dengan wara-warna dengan kehidupan aslinya ada juga anak yang masih ngewarnainya bebas sesuai dengan warna yang mereka pengen. Kemudian setelah anak selesai menggambar nantikan saya menjelaskan itu gambar pohon apa terus di situ ada apa aja, setelah saya menjelaskan kemudian di lanjutkan anak maju satu persatu untuk menyebutkan apa saja yang ada di gambar dengan melihat ke arah cermin yang di sediakan di kelas, karena itu merupakan cara untuk anak meningkatkan komunikasinya dengan anak berbicara di hadapan cermin anak lebih mudah memahami dan melihat ekspresi gerapakan wajah yang dia lakukan.

Peneliti : metode menggambar ini efektif ga di gunakan buat anak tunarungu?

Ibu Ela : alhamdulillah mba efektif banget, semua anak sudah ada perubahan dan peningkatan dari awal yang ga bisa gmabar sekarang udah pada pinter-pinter gambarnya.

Peneliti : untuk tingkat kreativitas anak dalam mengambar berbeda-beda atau tidak bu?

Ibu Ela : iya pasti berbeda-beda mba, ada anak tunarungu yang udah mampu menggambar secara detail, ada yang tidak bisa sama sekali, ada

yan bisa mengikuti dengan baik. Tapi kembali lagi mba saya tidak memaksakan anak semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh anak.

Peneliti : baik ibu, untuk hasil gambar yang dihasilkan anak tunarungu itu gimana mba? Gambarnya udah bagus atau masih berantakan?

Ibu Ela : udah bagus-bagus mba, apalagi di ikhsan itu dia pinter gambarnya kaya gambar spiderman dia udah bisa gambar secara detail. Terus hasil gambar yang di hasilkan anak tunarungu mereka lebih bagus-bagus di banding anak normal

Peneliti : ibu tau hasil gambar anak tunarungu dan anak normal lebih bagus tunarungu itu ibu melihat dari aspek mananya ya?

Ibu Ela : dari bentuk gambar, kerapihan mewarnai kalo menurut ibu kan kebetulan ibu di rumah ngajar les buat anak-anak yang normal yang masih satu angkatan dengan anak tunarungu. Dan hasil gambar mereka di banding anak-anak tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang itu menurut saya lebih bagus.

Peneliti : baik ibu, itu metode rangsangan visual yang digunain di SLB Mutiara Nusantara Majenang itu cuma menggambar aja nu?

Ibu Ela : ada lagi mba selain menggambar, dengan menggunakan vidio dan melihat lingkungan yang ada di sekitar

Peneliti : kalo menggunakan vidio itu gimana bu?

Ibu Ela : kalo pake vidio itu misal pelajaran pendidikan agama islam, guru memutar vidio tentang tata cara sholat terus nanti sama anak di ikuti gerakanya

Peneliti : klo yang menggunakan vidio itu efektif ga bu?

Ibu Ela : klo vidio itu tidaj seefktiv gambar mba, soalnya klo pake vidio itu malah anak seringnya kepo sama gambarnya terus ngedekt- ngedeket laptopnya. Jadi takutnya nanti anak-anak radiasi matanya

Peneliti : ketika anak sedang kepo kaya gitu, apa yang ibu lakukan?

- Ibu Ela : iya kita pantau terus mba, jadi nanti guru lain ngejagain anak-anaknya
- Peneliti : kemudian untuk metode rangsangan visual dengan melihat lingkungan sekitar itu bagaimana proses pembelajarannya nu?
- Ibu Ela : untuk metode ini kaya lebih untuk meningkatkan pengetahuan anak kaya di contohkan dengan benda-benda yang ada di sekitar anak, jadi anak tau benda-benda yang ada di lingkungannya itu apa aja
- Peneliti : baik ibu, itukan tadi menggunakan rangsangan visual. Klo komunikasi totalnya gimana?
- Ibu Ela : klo untuk komunikasi anak itu tadi yang habis selesai saya menjelaskan kemudia anak ikut menyebutkan yang saya jelaskan dengan melihat ke cermin. Terus klo komunikasi di tingkat dengan kegiatan sehari-hari si mba kaya pas pelajaran kan kadang saya njelasin pake isyarat kadang pake bahasa ujaran, terus nanti dalam kegiatan belajaran kan pasti anak ada yang komunikasi dengan saya terus nanti kita komunikasi menggunakan bahasa isyarat atau berbicara dengan menggunakan ekspresi wajah.
- Peneliti : untuk saat ini komunikasi anak udah meningkat belum bu?
- Ibu Ela : alhamdulillah udah semua mba, awalnya anak pada belum bisa abjad dalam bahas isyarat sekarang udah bisa menyebutkan huruf A-Z dengan bahasa isyarat walaupun masih ada yang belum bisa cuma rata-rata anak sudah bisa semua.
- Peneliti : untuk pembelajaran yang meningkatkan komunikasi bahasa dan bicara anak tunarungu itu ada ga bu?
- Ibu Ela : ada mba, disini ada penalajaran bina komunikasi presepsi bunyi dan birama sama bahasa isyarat
- Peneliti : pada saat pembelajaran tersebut, sistem mengembangkan bahasa dan biacatanya mereka satu persatu atau secara bersamaan bu?
- Ibu Ela : di mix mba mulai dari bareng-bareng terus nanti satu-satu
- Peneliti : berarti untuk bahasa dan bicara anak tunarungu untuk membaca lebih dominan menggunakan bahasa isyarat bu?

- Ibu Ela : iya mba, pemahaman benda disertai gambar dan isyarat. Jadi buat baca cerita atau teks nacaan kalo ga dijelasin satu-satu bendanya anak ga pada ngerti. Apalagi kalo bukan benda konkret kadang juga kita bingung jelasinya soalnya pemahaman anak lebih mudah dengan melihat benda secara langsung
- Peneliti : baik ibu, itukan tadi ibu menyebutkan dengan metode rangsangan visual dan komunikasi total pada proses kegiatan belajar anak tunarungu disekolah. Terus ada lagi ga bu kegiatan lain yang digunain buat meningkatkan kreativitas anak?
- Ibu Ela : ada mba, selain gambar juga anak di kasih kegiatan untuk meningkatkan kreativitas di sekolah dengan mata pelajaran SBDP (Seni budaya dan prakarya) pelajaran ini jug untuk mrningkatkan kreativitas anak. Di antaranya ada menjahit sma memasak tapi ini dilakukan oleh semua anak, karna ini kan kegiatan bersama dan di lakukan satu bulan sekali.
- Peneliti : kegiatan itu udah efektif di lakukan di SLB Mutiara Nusantara bu?
- Ibu Ela : iya Alhamdulillah lumayan efektif mba, cumakan ini sekolah anak berkebutuhan khusus jadi kadang setiap anak memiliki mood yang berbeda-beda kadang ada juga yang pas kegiatan malah main-main, jalan-jalan, lari-lari. Tapi ga papa kita dari guru juga tidak memaksakan anak biar anak juga tidak tertekan, klo anak moodnya udah bagus mereka bisa ngikutin semua mba
- Peneliti : baik ibu, trimakasih banyak untuk saat ini cukup sekian pertanyaan dari saja. InsyaAllah besok saya lanjut lagi di WA ga papa bu.
- Ibu Ela : iya sama-sama mba, ga papa klo semisal masih ada hal yang kurang atau masih ada yang mau di tanyain langsung aja ya mba
- Peneliti : baik ibu trimakasih banyak, Wasalamualaikum
- Ibu Ela : sama-sama mba fika, Waalaikumsalam

### **Wawancara ke 3**

Narasumber : Laelatul Ngafifah  
Hari, Tanggal : 22 September 2020  
Waktu : 10.00- 12.00 WIB  
Lokasi : Media Sosial Whatsapp

Peneliti : Assalamualaikum ibu, mohon maaf saya mau melanjutkan wawancara terkait anak tunarungu

Ibu Ela : Waalaikumsalam mba, iya mba silahkan langsung saja

Peneliti : untuk anak tunarungu mereka ada peningkatan sebelum dan sesudah masuk sekolah ga bu?

Ibu Ela : ada perubahan mba, dan perubahannya kelihatan banget dari yang ga bisa baca gatau abjad gatau angka sekarang udah pada ngerti. Walaupun belum semuanya yang bisa baca hanya dua orang madih dengan kata sederhana kalo yang lain bisa berhitung penjumlahan ngerti benda-benda itu untuk apa

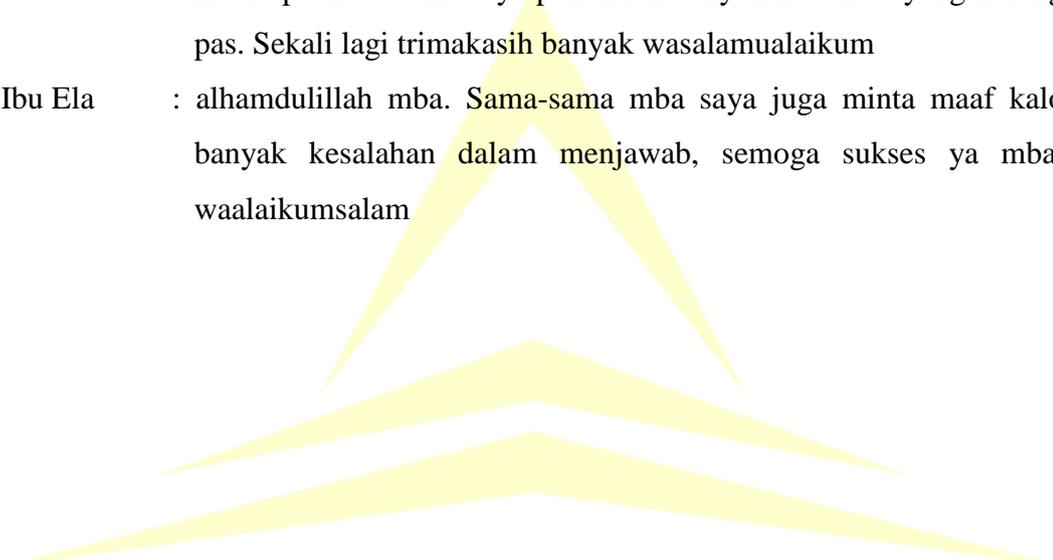
Peneliti : sedangkan untuk bahasa dan biacaranya anak tunarungu untuk saat ini mereka sudah ada perkebangan belum bu?

Ibu Ela : kalo bahasa meingkat mba mereka sudah paham bahasa sehari-hari, kosakatanya juga sudah jelas untuk benda konkrit yang ada di sekitar kita. Pas sebelum sekolah mereka gatau itu benda apa tulisannya apa.

Peneliti : untuk peningkatan sebelum di kasih metode pengembangan kreativitas dengan rangsangan visual dan komunikasi total sampe sekang sudah di berikan perunahan yang terlihat dari anak tunarungu bagaimana bu?

Ibu Ela : untuk sekarang anak tunarungu mereka lebih kreatif dengan pola mewarnai dan untuk komunikasinya sudah meningkat sedikit-sedikit

- Peneliti : kalo untuk tingkat psikologis anak, yang mungkin anak awalnya tidak percaya diri terus malu-malu, minder. Setelah sekolah anak sudah ada perubahan belum bu?
- Ibu Ela : iya mba sekarang anak-anak udah bisa lebih mandiri, kay ikhsan dulu kalo sekolah harus selalu di tungguin sama ibunya sekrang dia udah bisa mandiri ga cengeng. Yang anak dulunya emosinya melupa-luaps sekrang sudah bisa di kontrol
- Peneliti : baik ibu, alhamdulillah wawancaranya sudah cukup. trimakasih banyak sudah membantu saya dalam proses penelitian ini. Mohon maaf apabila selama saya penelitian banyak kata-kata yang kurang pas. Sekali lagi trimakasih banyak wasalamualaikum
- Ibu Ela : alhamdulillah mba. Sama-sama mba saya juga minta maaf kalo banyak kesalahan dalam menjawab, semoga sukses ya mba. waalaikumsalam



IAIN PURWOKERTO

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

  
**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**  
**IZIN USAHA**  
(Izin Pendirian Program atau Satuan Pendidikan)

Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara OSS berdasarkan ketentuan Pasal 32 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, menerbitkan Izin Usaha berupa Izin Pendirian Program atau Satuan Pendidikan kepada:

Nama Perusahaan	: Yayasan YAYASAN MASDARUL NAJAH
Nomor Induk Berusaha	: 9120104612872
Alamat Perusahaan	: JL. DR WAHIDIN SOKASARI, Kel. Sindangari, Kec. Majenang, Kab. Cilacap, Prop. Jawa Tengah
Nama KBLI	: PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA, PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH TINGKAT PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA, PENDIDIKAN MENENGAH UMUM/MADRASAH ALIYAH SWASTA
Kode KBLI	: 85121,85122,85220
Lokasi Usaha	
- Alamat	: JL. DR WAHIDIN SOKASARI RT 04 RW 02
- Desa/Kelurahan	: Sindangari
- Kecamatan	: Majenang
- Kabupaten/Kota	: Kab. Cilacap
- Provinsi	: Jawa Tengah

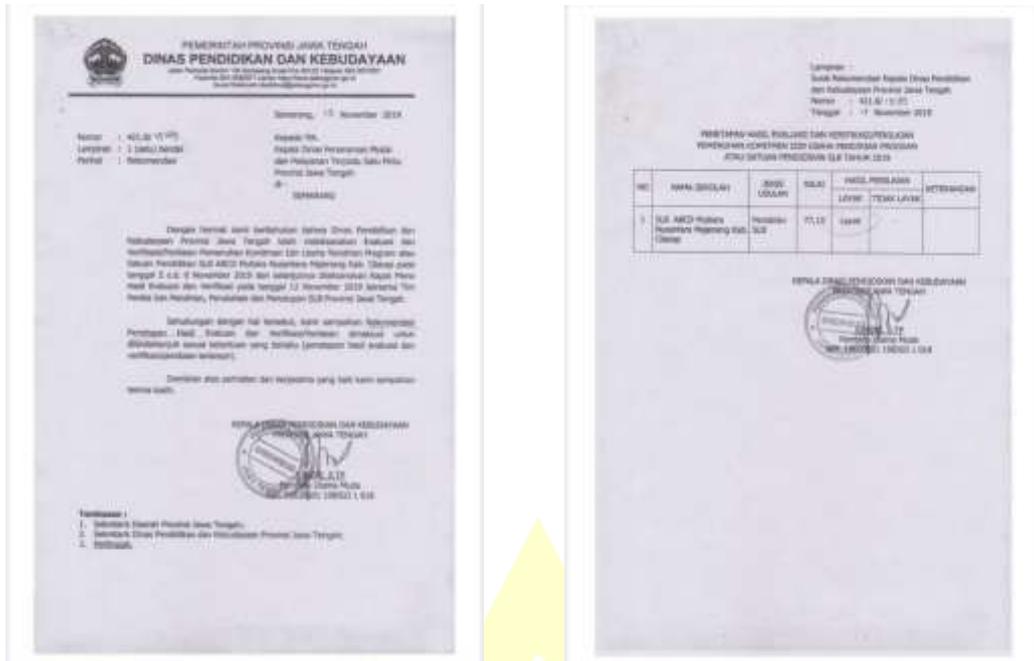
Izin Pendirian Program atau Satuan Pendidikan **TELAH** berlaku efektif.  
Izin Usaha ini berlaku selama perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai ketentuan perundang-undangan.

Dikeluarkan tanggal : 13 November 2019

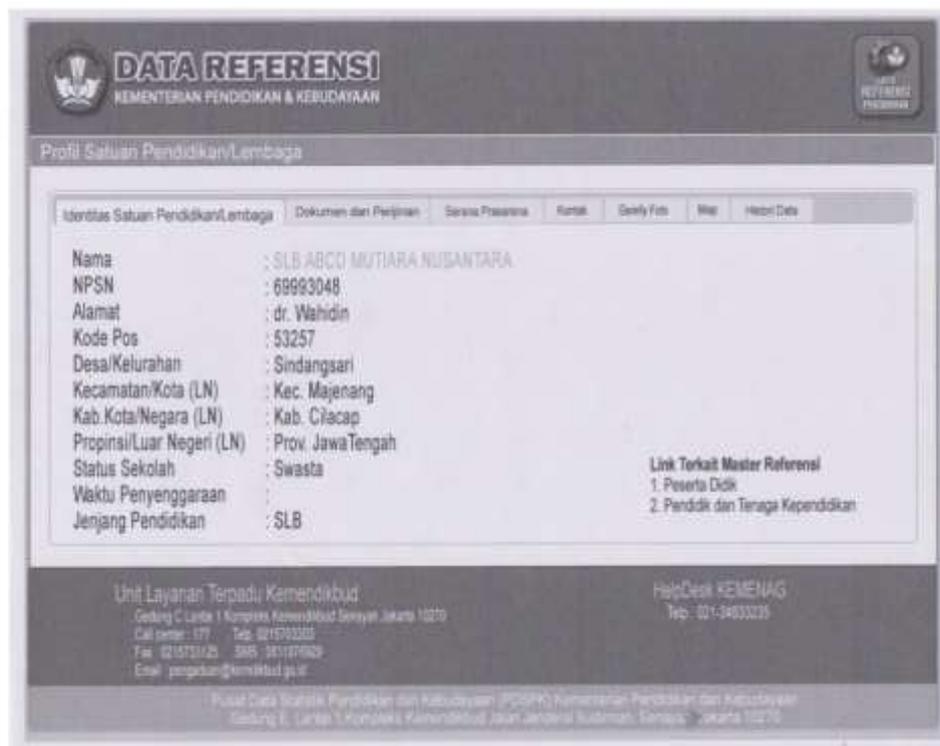


Dokumen ini dikeluarkan dari Sistem OSS dan dasar data dari pelaku usaha. Kebenaran dan kelengkapan atas data yang ditampilkan dalam dokumen ini dan data yang terdapat dalam Sistem OSS menjadi tanggung jawab pelaku usaha sepenuhnya.

*Dokumentasi Surat Pendirian Yayasan Masdarul Najah (Gambar 1.1)*



Dokumentasi Surat Izin Pendirian SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.2)

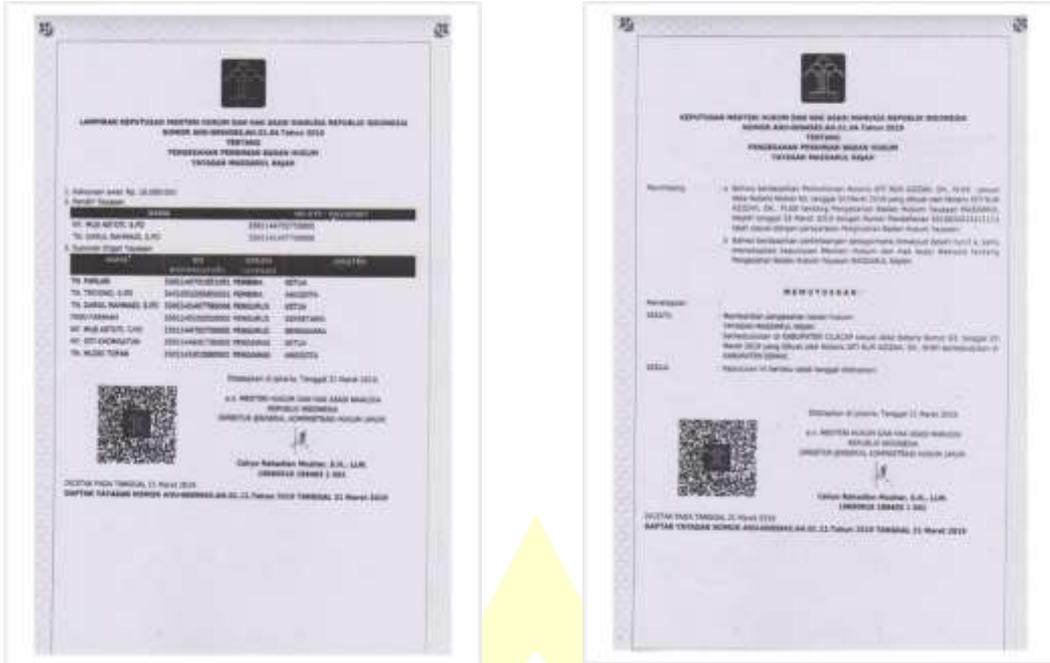


Dokumentasi Surat SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.3)



Dokumentasi Surat SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.4)

IAIN PURWOKERTO



*Dokumentasi Surat SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.5)*

**IAIN PURWOKERTO**



*Dokumentasi Observasi Penelitian dengan Guru SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.6)*



*Dokumentasi Kegiatan Sholat Berjamaah Siswa-Siswi SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.7)*



*Dokumentasi Kegiatan Memasak Siswa-Siswi SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.8)*



*Dokumentasi Kegiatan Siswa-Siswi SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.9)*



*Dokumentasi Kegiatan Siswa-Siswi Sebelum Pembelajaran di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.10)*



*Dokumentasi Hasil Gambar Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Nusantara Majenang Cilacap (Gambar 1.11)*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.ainpurwokerto.ac.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 812/n.17/FD.J.BK/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fika Nurhaliza  
NIM : 1617101104  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari 16 Juli 2020, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B+**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Juli 2020  
Ketua Jurusan,

  
NUR AZIZAH



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

**No. : 1550/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FIKA NURHALIZA  
NIM : 1617101104  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : DAKWAH/BKI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 7 Oktober 2020  
Kepala

Arif Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0291) 639624 Faksimil (0291) 636953  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



Musyawarah  
Kampus  
IAIN Purwokerto  
Kampus  
Widyadarmas

**KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL**

Nomor : /It.17/FD.J.BK/PP.009/V2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Fika Nurhaliza  
NIM : 1617101104  
Semester : 10  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam/Bimbingan dan Konseling  
Tahun Akademik : 2019/2020

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Pengembangan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Mutiara Nusantara Majenang** dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan sebagai berikut:

1. Perbaiki Latar Belakang Masalah
2. Perbaiki Sistematika Kepenulisan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 30 Januari 2020  
Ketua Jurusan,

NUR AZIZAH



IAIN.PWT/F.DAK/05-02
Tanggal Terbit : 30 January 2020
No. Revisi :